

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI MELALUI SENAM IRAMA
PADA KELOMPOK A DI RA MASYITHOH
BUTUH TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Firda Dias Apriani

NIM : 1703106054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**UPAYA PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA DINI MELALUI SENAM IRAMA
PADA KELOMPOK A DI RA MASYITHOH
BUTUH TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Firda Dias Apriani

NIM : 1703106054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Dias Apriani

Nim : 1703106054

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
Melalui Senam Irama Pada Kelompok A Di RA Masyithoh
Butuh Temanggung**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, November 2021

Pembuat Pernyataan,



Firda Dias Apriani

Nim: 1703106054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. H. H. (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601293 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Upaya Pengembangan Motorik Kasar
Anak Usia Dini Melalui Senam Irama
Pada Kelompok A Di RA Masyithoh
Dutuh Temanggung
Nama : Firda Dias Aprianti
NIM : 1703106054
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *manasabah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005 011001

Sekretaris/ Penguji II

Lilif Muallifatul K.F, M.Pd.I
NIDN. 2015128801

Penguji Utama I

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001



Penguji Utama II

Mustakimah, M.Pd
NIDN. 2002037903

Pembimbing I

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 3 November 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui
Senam Irama pada Kelompok A di RA Masyitoh Butuh
Temanggung
Nama : Firda Dias Apriani
NIM : 1703106054
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelompok A RA Masyithoh Butuh yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pada akhir siklus I terlihat bahwa 64,43% (10 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 61,48% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 60,00% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 51,13% (8 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 84,43% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 80,00% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,23% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 76,67% (12 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh.

Kata kunci: motorik kasar, senam irama, kelompok A RA Masyithoh Butuh.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'

ص	ṣ	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيِّ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahitahmanirrahim

Segala Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis disampaikan kepada :

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. H. Mursid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. H. Mursid, M. Ag selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu pikiran dan segalanya dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi
4. Kepala RA Masyithoh, Butuh, Temanggung yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di RA Masyithoh.
5. Kedua orang tua, Ayahanda Bp. Arif Santika Ahmad dan Ibunda tercinta Ibu Isrokhidah yang senantiasa ikhlas memberikan doa restu kepada penulis selama studi dan dalam proses penulisan skripsi ini, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moral dan material tanpa henti

6. Teman-teman PIAUD Angkatan 2017 yang selalu mendukung dan membagi ilmunya kepada penulis
7. Nurul Isna Dea, Lilis Kurnia, Novita Ardiana, Sita Dzirwatul, Syifa'a Millati, Ana Farida, Elisah Windasari dan Rasita Zahrani selaku sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan tanpa henti perihal penyusunan skripsi
Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain memanjatkan do"aa dan terimakasih. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2021

Penulis,



Firda Dias Apriani
NIM. 1703106054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II : PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA	
DINI DAN SENAM IRAMA	10
A. Anak Usia Dini	10
B. Perkembangan Motorik Kasar	15
C. Senam Irama	26
D. Kajian Pustaka.....	35
E. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	40

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Pelaksana dan Kolaborator Penelitian	43
D. Siklus Penelitian.....	43
1. Siklus I.....	43
2. Siklus II.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi (Pengamatan)	47
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	48
3. Dokumentasi.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	53
A. Deskripsi Data	53
B. Analisis Data per Siklus	55
C. Analisis Data (Akhir)	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
E. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan anak usia dini berkembang pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD. Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi. Hal ini sebagai bukti meningkatnya kesadaran orangtua dan guru tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Banyak orangtua dan guru telah memahami pentingnya masa emas (*golden age*) perkembangan pada usia dini.

Anak didik (anak usia dini) menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal ini perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk ke sekolah dasar, fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.²

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan pendidik membekali anak dengan pendidikan yang baik agar anak menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.³ Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang

² Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:kencana,2013), Hlm. 22

³ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Grafindo Litera Media, 2010), Hlm. 1

menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan sepiritual.⁴

Usia dini pada anak disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya.⁵

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (*genetic*), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disama ratakan, sebaiknya

⁴ Suyadi, Maulidiya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:Remaja Rosdakrya, 2013), hlm 17.

⁵ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta:Indeks, 2008), Hlm. 56.

dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶ Perkembangan motorik kasar anak, motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangka, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.⁷

Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu perkembangan fisiknya, baik motorik kasar maupun motorik halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial, dan emosional.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK). Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana, 2011), Hlm. 20.

⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 11-12

Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik atau motorik lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia TK antara lain melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur diatas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling, dan sebagainya.⁸

Senam irama adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga melakukan gerakan dengan ketentuan ritmis, kontinuitas, dan durasi tertentu. Senam irama dapat dilakukan secara individu atau kelompok, namun agar dapat melakukan dengan bersemangat dan gembira lebih menyenangkan bila dilakukan secara kelompok.⁹

Dari uraian tersebut diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak, yaitu berkaitan dengan anak usia dini, anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, maka pada usia itu anak

⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 122

⁹ Budi Sutrisno, Muhammad Bazin Khafadi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 3 untuk SMP/MTs Kelas IX, (Pusat perbukuan kementerian Pendidikan Nasional), Hlm. 72

sangat memerlukan rangsangan-rangsangan, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, pada saat usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat, oleh karena itu sekolah atau lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satu perkembangan yang dilalui oleh anak adalah perkembangan motorik, perkembangan motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang dapat mendukung kemampuan perkembangannya. Salah satu aspek yang dapat mengembangkan motorik kasar anak adalah melakukan kegiatan senam irama, dengan menggunakan irama anak merasa lebih ceria dan bersemangat karena diiringi dengan musik.

Kegiatan senam irama merupakan kegiatan senam dengan iringan musik, selain diiringi musik akan membuat anak lebih bersemangat dan ceria, anak bisa menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan iringan musik, dalam kegiatan senam irama di Kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan senam diantaranya masih ada anak yang tampak bermalasan menggerakkan tubuhnya, sebagian anak masih belum bisa

secara optimal menirukan gerakan yang diperagakan oleh guru, ada beberapa anak yang kurang fokus ketika kegiatan senam dan malah asyik bermain sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika dalam kegiatan senam terdapat gerakan kolaborasi gerak antara kaki dan tangan, kaki dengan kepala masih ada anak yang kurang berkonsentrasi dan belum bisa melakukan gerak kolaborasi tersebut seperti ketika jalan ditempat dan anak harus menengokkan kepala kekanan dan kekiri, sebagian anak hanya menengokkan kepalanya dan berhenti melakukan gerak jalan ditempatnya, dalam melakukan gerakan kolaborasi ini masih terdapat anak yang melupakan gerak jalan ditempatnya. Gerakan lain ketika melompat maju masih ada juga terdapat anak yang hanya melakukan lompat ditempat tidak dengan gerakan lompat kedepan.

Anak-anak Kelompok A masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan kolaborasi tersebut walaupun hanya sebagian anak yang masih belum bisa melakukannya, dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi agar gerak anak lebih terkoordinasi, dan anak bisa fokus dalam melakukan gerakan kolaborasi tersebut.

Terkait dengan pembelajaran motorik kasar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok A di RA Masyithoh Butuh Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama pada kelompok A di RA Masyithoh Butuh Temanggung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya apa saja yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini pada kelompok A di RA Masyithoh Butuh Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu yang memungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Menambah pengetahuan mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan senam irama di RA Masyithoh Butuh Temanggung.

b. Secara Praktis

- Bagi peneliti diharapkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan motorik kasar anak

usia dini melalui kegiatan senam irama di RA Masyithoh Butuh Temanggung.

- Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik anak.
- Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki melalui kegiatan senam irama.

Bagi guru, dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama dalam proses pembelajaran di RA.

BAB II

PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DAN SENAM IRAMA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini bisa disebut *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, bahasa maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak kan terulang lagi ini.¹⁰

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multi intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.¹¹

2. Tujuan dan Fungsi PAUD

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah mebbmfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak

¹⁰ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini...*,Hlm. 2

¹¹ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD...*,Hlm. 17

secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Secara khusus tujuan program pendidikan untuk anak usia dini tercantum dalam undang-undang pendidikan prasekolah. Hal itu dapat dilihat dalam rumusan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0486/U/1992 tentang TK bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama, yaitu:

- a. Penanaman Aqidah dan keimanan,
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif,
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar,
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif,
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Kelima fungsi tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan sulit dipisahkan. Perumusan masing-masing dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan. Dari rumusan tersebut nampak bahwa program pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan teramat besar manfaatnya. Kehilangan kesempatan tersebut pada masa yang sangat berharga berarti kehilangan waktu emas (golden age) bagi pengembangan potensi manusia seutuhnya.¹²

3. Perkembangan Fisik –Motorik pada Anak Usia Dini

Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya. Ada dua prinsip perkembangan utama yang tampak dalam semua bentuk keterampilan motorik anak, yaitu:

- a. Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang sederhana kepada yang kompleks.
- b. Perkembangan motorik itu berlangsung dari yang kasar dan global (*grass bodily movements*) kepada yang halus dan

¹² Hibana S. Rahman, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta:PGTKI Press, 2002), Hlm.47-49

spesifik tetapi terkoordinasi (finely coordinated movements).¹³

4. Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini

Tingkat pencapaian perkembangan adalah mengenai perkembangan yang berhasil dicapai pada suatu tahap tertentu pada aspek fisik-motorik, kognitif, emosional, sosial, bahasa, moral dan agama.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut kemudian BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh TPA, KB maupun TK.¹⁴

Tabel.1.Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 4-6 Tahun.¹⁵

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Keterampilan Motorik Halus
-------------	-----------------------------------	-----------------------------------

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuan dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gaya Media , 2014) Hlm. 38

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tuan dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gaya Media , 2014) Hlm. 44

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<p>4-5 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru gerakan-gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya - Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) - Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. - Melempar sesuatu secara terarah - Menangkap sesuatu secara tepat, - Melakukan gerakan antisipasi, - Menendang sesuatu secara terarah, - Memanfaatkan alat permainan di luar kelas, 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran. - Menjiplak bentuk - Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit - Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. - Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media - Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengulas, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan memeras)
<p>4-6 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan tubuh secara 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar sesuai gagasannya - Meniru bentuk

	<p>terkoordinasi untuk melatih kelenturan,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam. - Melakukan permainan fisik dengan aturan - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri - Melakukan kegiatan kebersihan diri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan - Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar - Menggantung sesuai dengan pola - Menempel garam dengan tepat - Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
--	---	---

B. Motorik Kasar

1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Pengembangan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan

perkembangan secara optimal. Seefel, menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu :

- a. Keterampilan lokomotor: berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
- b. Keterampilan non lokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
- c. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda : menangkap, melempar.¹⁶

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.¹⁷

Seiring dengan perkembangan motorik ini, bagi anak usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas rendah SD,

¹⁶ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas bbkkTerbuka, 2008), Hlm. 1.12

¹⁷ Iva Noorlaila, *Paduan Lengkap Megajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, (Yogyakarta:Pinus, 2010), Hlm. 50

tepat sekali diajarkan atau dilatih tentang hal-hal sebagai berikut:

- a. Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf arab dan latin dan menggambar).
- b. Keterampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga.
- c. Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari.
- d. Berbaris-baris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban
- e. Gerakan-gerakan ibadah shalat.¹⁸

2. Motorik kasar

Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Suyadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, maka gaya gerakannya sudah berbeda pula. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin membesar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.¹⁹

Gerakan Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

¹⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.105.

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: konsep dan praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta:Gava Media, 2015)Hlm.27

Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi otot-otot anak yang teratur yang dapat membuat mereka pada meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri dengan satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.²⁰

Motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.²¹

3. Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak TK

²⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik...*, Hlm. 1.13

²¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD...*, Hlm. 11-12

Anak-anak usia TK adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak TK adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya orang tuanya dari gurunya. Anak TK biasanya juga sering menuruti arahan dan bimbingan dari gurunya. Oleh karena itu dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak di TK peran guru sangatlah penting.

Dalam merencanakan kegiatan fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik/motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi sehingga anak sulit mencapainya maka anak akan merasa tertekan karena ia tak dapat melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, guruperlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik/motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan fisik/motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau

olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Untuk membantu meningkatkan gerakan motorik anak maka dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya. Tempat dan alat berlatih keterampilan motorik harus aman sehingga memungkinkan anak dapat berlari-lari atau berguling-guling.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tak akan sama antara satu anak dengan anak lainnya. Semua ini tergantung pada banyak hal, misalnya latihan, rasa percaya diri, kematangan alat-alat tubuh, dan lain-lain.
- c. Mengenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, misalnya berbagai jenis olahraga pada anak. Semakin banyak anak berlatih beberapa jenis olahraga atau keterampilan motoriknya akan semakin baik pula.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan. Oleh sebab itu, guru diharapkan tidak memaksa anak untuk menguasai suatu keterampilan motorik melebihi batas kemampuannya.

- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yakni aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya. Keberhasilan anak dalam melakukan sesuatu kegiatan akan menjadikannya lebih percaya akan kemampuan dirinya.
- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan kerjasama dengan anak lain.²²

4. Tujuan Pengembangan Motorik Anak TK

Standar Kompetensi Kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan kemampuan fisik/motorik anak

²² Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm. 2.5

dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak.

Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat serta dan terampil.

Sedangkan petensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu:

- a. kelenturan dan persiapan untuk menulis keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media /bahan menjadi suatu karya seni.²³

5. Metode Pengembangan Motorik Anak TK

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dipilih guru berdasarkan strategi kegiatan yang dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar

²³ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 2.10

menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan Motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk pengembangan motorik anak guru perlu menentukan dan merencanakan:

- a. Tujuan kegiatan.
- b. Tema/topik kegiatan.
- c. Metode.
- d. Tempat kegiatan.
- e. Peralatan dan bahan yang akan digunakan.
- f. Urutan langkah kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan guru dan anak didiknya

Selanjutnya, guru perlu melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a. Kegiatan pembukaan
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan penutup.

Terakhir, guru perlu menentukan evaluasi hasil belajar anak dengan menentukan dan mengembangkan bentuk evaluasi untuk melatih kemampuan anak.²⁴

²⁴ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 2.11-2.13h

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor ini antaranya:

a. Perkembangan Sistem Saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena system saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

b. Kondisi fisik

Karena perkembangannya motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Seseorang yang punya motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.

e. Aspek Psikologis

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baik yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.

f. Usia

Usia sangat mempengaruhi pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

g. Jenis kelamin.

Dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh

h. Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang

mudah diarahkan untuk menjadi pesepakbola handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.²⁵

C. Senam Irama

1. Pengertian Senam

Kata senam adalah terjemahan kata “*Gymnastiek*” (bahasa Belanda) “*Gymnastic*” (bahasa Inggris), “*Gymnastiek*” berasal dari kata “*Gymnos*” (bahasa Greka, bahasa Griek, bahasa Yunani). *Gymnos* berarti telanjang. *Gymnastik* pada zaman kuno memang dilakukan dengan badan telanjang atau setengah telanjang. Maksudnya agar gerakan dapat dilakukan tanpa gangguan. Sehingga menjadi sempurna. Tempat berlatih di zaman Yunani Kuno disebut *Gymnasion Gymnasium*.²⁶

2. Senam Irama

Senam irama adalah serangkaian gerak yang dipilih secara sengaja dengan cara mengikuti irama musik yang juga dipilih sehingga melakukan gerakan dengan ketentuan ritmis, kontinuitas, dan durasi tertentu. Senam irama dapat dilakukan secara individu atau kelompok, namun agar dapat melakukan

²⁵ Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*, (Majalengka: Nusa Media, 2012), Hlm. 225-227.

²⁶ Woerjati, Farida Mulyaningsih, Pamuji Sukoco, Sri Mawarti, F. Suharjana, *Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama*, Program studi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 30

dengan bersemangat dan gembira lebih menyenangkan bila dilakukan secara kelompok.²⁷

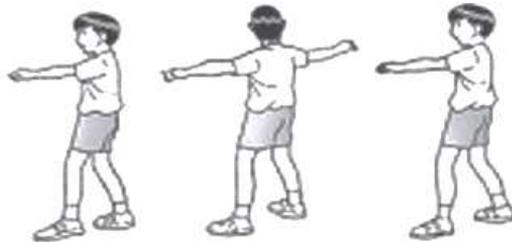
3. Bentuk-bentuk latihan senam irama

Berikut ini bentuk-bentuk latihan senam irama (ritmik) untuk gerakan dasar pertama :

- a. Gerakan langkah kaki dan ayunan lengan
 - 1) Gerak langkah biasa dengan ayunan satu lengan depan belakang
 - a) Tahap persiapan
 - (1) Berdiri tegak
 - (2) Kedua lengan lurus kedepan.
 - (3) Pandangan kedepan.
 - 2) Tahap gerakan
 - a) Langkahkan kaki kiri kedepan.
 - b) Ayunkan lengan kiri kebelakang dan lengan kanan kedepan.
 - c) Lakukan gerakan ini berlanjut dengan melangkahkan kaki kanan ke depan dan mengayunkan lengan kanan ke belakang serta lengan kiri ke depan.
 - d) Setiap gerakan mengayun dan melangkah diikuti gerakan lutut mengeper.
 - 3) Akhir gerakan

²⁷ Budi Sutrisno, Muhammad Bazin Khafadi, Pendidikan Jasmani, Olahraga...,Hlm. 72

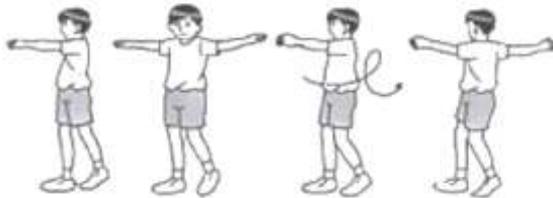
- a) Jatuh pada hitungan keempat kaki merapat pada kaki kanan
- b) Berdiri tegak, kedua lengan lurus ke depan
- c) Pandangan kedepan



Gambar 1.1
Gerakan langkah biasa dengan ayunan satu lengan depan
belakang

- b. Gerakan langkah biasa dengan ayunan satu lengan depan belakang, dilanjutkan dengan putaran.
 - 1) Tahap persiapan
 - a) Berdiri tegak
 - b) Kedua lengan lurus ke depan
 - c) Pandangan kedepan.
 - 2) Tahap gerakan
 - a) Langkah kaki kanan dan tangan kiri diayun ke belakang, kemudian putar tangan kiri ke depan dan luruskan ke depan.

- b) Langkahkan kaki kiri ke depan dan tanan kanan ke belakang, kemudian putar tangan kanan ke depan dan luruskan ke depan.
- 3) Akhir gerakan
- a) Kedua kaki rapat
 - b) Pandangan kedepan
 - c) Kedua lengan lurus kedepan

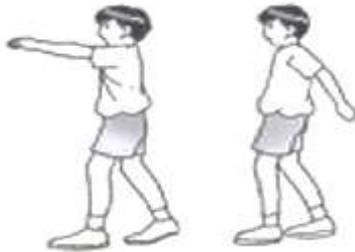


Gambar 2.1

Gerak langkah biasa dengan ayunan satu lengan
depan belakang dilanjutkan dengan putaran

- c. Gerakan langkah mundur maju dengan ayunan dan putaran dua lengan.
- 1) Tahap persiapan
 - a) Berdiri tegak
 - b) Kedua lengan lurus kedepan
 - c) Pandangan ke depan
 - 2) Tahap gerakan
 - a) Ayun dan putar ke dua lengan ke belakang bersamaan kaki kiri bergerak mundur dua langkah

- b) Ayun dan putar kembali kedua lengan ke depan bersamaan kaki kanan bergerak maju dua langkah
 - c) Setiap gerakan diikuti gerakan lutut mengeper.
- 3) Akhir gerakan
- a) Berdiri tegak menyamping arah gerakan
 - b) Kedua lengan lurus ke samping kanan
 - c) Pandangan lurus kedepan

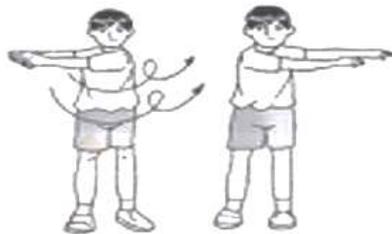


Gambar 3.1

Gerak langkah mundur maju dengan ayunan dan putaran dua lengan.

- d. Gerakan langkah ke samping kiri, kanan dengan ayunan dan putaran dua lengan
- 1) Tahap persiapan
 - a) Berdiri tegak menyamping arah gerakan
 - b) Kedua lengan lurus kedepan ke samping kanan
 - c) Pandangan ke depan
 - 2) Tahap gerakan

- a) Ayun dan putar kedua lengan ke samping kanan bersamaan kaki kiri bergerak menyamping dua langkah
 - b) Ayun dan putar kembali kedua lengan ke samping kiri bersamaan kaki kanan bergerak menyamping dua langkah.
- 3) Akhir gerakan
- a) Berdiri tegak menyamping arah gerakan
 - b) Kedua lengan lurus ke samping kanan
 - c) Pandangan lurus kedepan



Gambar 4.1

Gerak langkah ke samping kiri-kanan dengan ayunan dan putaran dua lengan

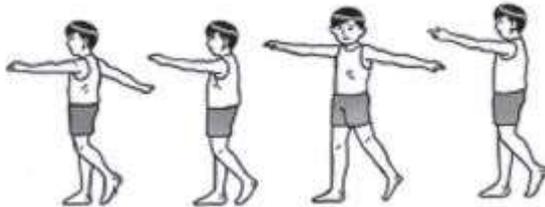
e. Model pembelajaran Rangkaian Gerak

1) Model 1

Gerakan langkah biasa ayunan satu lengan depan belakang:

Berikut ini cara melakukannya:

- a) Hitungan 1, berdiri tegak kedua lengan lurus ke depan
- b) Hitungan 2, ayunkan lengan kanan ke belakang bersamaan kaki kanan dilangkahkan ke depan.
- c) Hitungan 3, lengan kiri ke belakang bersamaan kaki kiri disilangkan ke depan
- d) Hitungan 4, kembali ke hitungan 1.



Gambar 5.1

Gerakan langkah biasa ayunan satu lengan depan-belakang

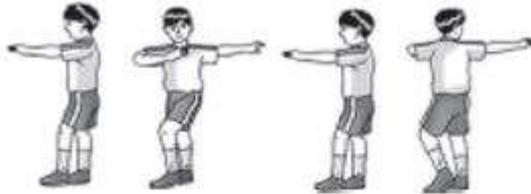
2) Model 2

Gerak langkah biasa yang dilanjutkan dengan ayunan dan putaran satu lengan depan-belakang.

Berikut ini cara melakukannya:

- a) Hitungan 1, berdiri tegak kedua lengan lurus ke depan.

- b) Hitungan 2, ayunkan lengan kanan ke belakang, kemudian putar bersamaan kaki kanan melangkah ke depan
- c) Hitungan 3, lakukan gerakan yang sama oleh tangan dan kaki kiri
- d) Hitungan 4, kembali ke hitungan 1



Gambar 6.1

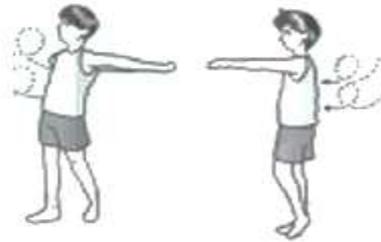
Gerak langkah biasa dilanjutkan ayunan dan putaran satu lengan depan-belakang

3) Model 3

Gerakan langkah mundur maju, dengan putaran dan ayunan kedua lengan. Berikut ini cara melakukannya:

- a) Hitungan 1, berdiri tegak kedua lengan lurus kedepan
- b) Hitungan 2, ayun kedua lengan ke belakang, dan putar di belakang, bersamaan kaki kiri melangkah ke belakang 2 langkah

- c) Hitungan 3, ayunkan kembali kedua lengan ke depan dan putar di depan, bersamaan kaki kanan melangkah 2 langkah
- d) Hitungan 4, kembali pada hitungan 1



Gambar 7.1

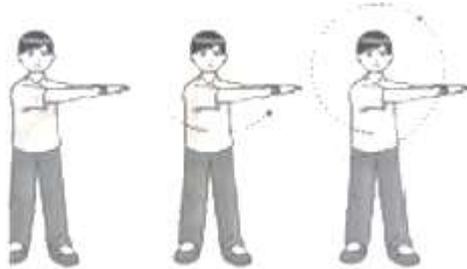
Gerakan langkah mundur maju dengan putaran dan ayunan dua lengan

4) Model 4

Gerakan langkah ke samping kiri-kanan dengan ayunan dan putaran dua lengan. Berikut ini cara melakukannya:

- a) Hitungan 1, berdiri tegak menyamping kedua lengan lurus kesamping
- b) Hitungan 2, ayun kedua lengan ke arah kiri, lalu putar bersamaan kaki kiri di silangkan ke samping 2 langkah
- c) Hitungan 3, lakukan gerakan seperti hitungan 2

d) Hitungan 4, kembali pada hitungan 1.²⁸



Gambar 8.1

Gerakan langkah ke samping kiri-kanan dengan ayunan dan putaran dua lengan

D. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat rancangan penelitian tentang motorik kasar dalam pembelajaran senam, terdapat banyak sekali hasil penelitian motorik kasar dan pembelajaran senam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Nur Utami mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran senam fantasi pada siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang”, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

²⁸ Budi Sutrisno, Muhammad Bazin Khafadi, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan...*, Hlm 72-76

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran senam fantasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa.²⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Nur Utami mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu, memiliki persamaan yaitu membahas tentang senam dan motorik kasar, dan memiliki perbedaan senam yang dibahas oleh peneliti sebelumnya yaitu menggunakan senam fantasi, memiliki subyek penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan senam irama.

Kedua, skripsi Sri Sutarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak TK Dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA ‘Aisiyayah Mranggen II Srumbung Magelang”. Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan mengambil latar BA Aisiyayah

²⁹ Nur Utami, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Soft Skill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandungan Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Mranggen II Srumbung. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK di BA Aisyiyah Mranggen II Srumbung. (2) Peningkatan Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran motorik kasar dengan metode bermain cukup signifikan.³⁰

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Sri Sutarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yaitu, persamaannya itu membahas tentang motorik kasar, sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan metode bermain bola melalui rintangan dan dengan subyek yang berbeda pula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan senam irama.

Ketiga, skripsi Anna Sovianjari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Sampai Bagi Peserta Didik di BA Aisyiyah Sucen 3 Salam Magelang”, penelitian ini adalah penelitian bersifat bersifat Kualitatif dengan mengambil

³⁰ Sri Sutari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Motorik Kasar Anak TK dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA Aisyiyah Mranggen II Srumbung Magelang, Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014

latar BA Aisiyah Sucen 3 Salam. Hasil penelitian menunjukkan penerapan kegiatan bermain simpai dapat menengembangkan keterampilan motorik kasar peserta didik di BA Aisiyah Sucen 3 Salam.³¹

Perbedaan dan persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Anna Sovianjari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yaitu, sama-sama membahas tentang motorik kasar, metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar menggunakan kegiatan bermain simpai sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan senam irama, dan dengan subyek yang berbeda.

E. Hipotesis Tindakan

Anak usia dini memerlukan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya, tidak terkecuali aspek perkembangan motorik kasar. Salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar adalah melalui kegiatan senam irama. Melalui kegiatan senam irama anak dapat menggerakkan otot-otot kasarnya. Hal

³¹ Anna Sivianjari, “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Simpai Bagi Peserta Didik di Bustanul Athfal Aisiyah Sucen 3 Salam Magelang Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

ini akan mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Kegiatan senam irama bagi anak RA adalah menggunakan gerakan yang sederhana dan dilakukan dengan menggunakan irama lagu yang sudah dikenal oleh anak.

Hipotesis yang diperoleh dari uraian di atas adalah kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang *reliable* dan terpercaya.³²

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*. *Action Research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari, contohnya, kelas adalah tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil

³² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.10.

penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Rochiati mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.³³

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.³⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-

³³ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13

³⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 102.

langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki proses pembelajaran. Masalah yang terjadi pada kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung adalah rendahnya kemampuan motorik kasar. Melalui kegiatan senam irama yang dilakukan berulang-ulang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di RA Masyithoh Butuh Temanggung yang beralamat di Jln. Kaswari No. 04 Butuh, Temanggung, Kab. Temanggung Prov. Jawa Tengah 56214 sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses perkembangan motorik kasar dalam kegiatan senam irama.

2. Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan judul di atas pada 2021. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok A RA Masyithoh Butuh.

C. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang melaksanakan tindakan adalah peneliti dan peserta didik di kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung.

2. Kolaborator

Kolabolator dalam PTK merupakan orang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada peneltian ini, yang menjadi kolabolator adalah Ibu Heti Kusmadewi selaku guru kelompok A di RA Masyithoh Butuh Temanggung.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berkerja sama dengan guru kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*). Apabila hasil pelaksanaan siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti melakukan siklus yang kedua. Tahapan pada tiap siklusnya di terapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*):

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di RA, mengetahui akar permasalahannya, maka yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya³⁵.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan tema, menyiapkan media dan alat pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung adalah mempersiapkan gerakan senam yang akan digunakan, mempersiapkan lagu/irama musik yang akan digunakan, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti laptop, speaker dan lain sebagainya. Selain itu peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

b. Tindakan (*action*):

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan

³⁵ Suharsimi Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media. Hlm 17

adalah mengimplementasikan apa yang telah direncanakan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan, kelancaran proses tindakan yang dilakukan oleh siswa, bagaimana situasi selama tindakan, bagaimana semangat siswa saat pelaksanaan tindakan, dan bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan.³⁶

Di sini peneliti dan guru melakukan gerakan senam irama bersama-sama dengan anak-anak kelompok A RA Masyithoh Butuh Temanggung. Pertama kali, guru meminta anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru meminta anak-anak untuk merentangkan tangan agar tidak saling bertabrakan ketika melakukan kegiatan senam irama. Setelah anak-anak sudah berbaris dengan rapi, guru memberikan penjelasan tentang gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan. Pertama kali guru mencontohkan gerakan senam tanpa menggunakan irama musik. Hal ini bertujuan agar anak mengenal gerakan-gerakan senam sebelum menggunakan musik. Anak-anak diminta untuk menirukan gerakan senam tersebut.

³⁶ Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. (Yogyakarta: Aditya Media. 2010) Hlm 18

Setelah anak dicontohkan gerakan senam tanpa menggunakan musik, selanjutnya guru memberikan contoh melakukan gerakan senam dengan diiringi dengan irama musik. Anak-anak diminta untuk mengikuti gerakan guru yang ada di depan. Setelah anak-anak sudah mahir melakukan gerakan senam, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan sendiri tanpa diberikan contoh oleh guru.

c. Pengamatan (*observasi*):

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan dapat dilakukan dengan mengisi lembar checklist atau melakukan catatan anekdot. Selain itu dapat pula menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil foto/video anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Di sini hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu mencatat pada lembar *checklist* anak yang sudah mampu memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan senam irama, maupun anak yang belum terampil melakukan kegiatan senam irama. Selain itu guru juga mencatat kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak pada saat kegiatan senam irama. Selain melakukan observasi secara langsung, peneliti

mengambil gambar foto dan video agar memudahkan dalam proses penilaian.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Tahap refleksi adalah kegiatan mengingat kembali terhadap kejadian-kejadian yang dilakukan oleh guru dan anak di waktu lampau.³⁷

2. Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah-langkah sama pada siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi sesuai hasil evaluasi siklus I, serta mencari alternatif pemecahan masalah yang telah dihadapi pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

³⁷ Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas. (Yogyakarta: Aditya Media 2010). Hlm 19

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸ Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁹

Menurut Saunders, Lewis dan Thornhill, wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang bervariasi dari responden dari berbagai situasi dan konteks. Namun, wawancara perlu dilakukan dengan hati-hati dan membutuhkan triangulasi dengan data dari sumber lain. Jenis wawancara dapat digolongkan berdasarkan tingkat formalitas

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-21, 2015)hlm. 21

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011),hlm.53

dan terstrukturnya wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi struktur.⁴⁰ Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang RA Masyithoh Butuh Temanggung, metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Masyithoh Butuh Temanggung seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, serta penyusunan kedalam kategorisasi. Lalu menurut Suharsimi Arikunto persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan merupakan

⁴⁰ Zul Azmi, Abdillah Arif, Wardayani, *Memahami Kualitatif dan Akuntansi*, Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara (2018), Vol 11 No.1

hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat, misal baik sekali, baik, cukup.⁴¹

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴²

Tabel Instrumen penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Skor
Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	Jika anak sudah tepat melakukan sikap tegak langkah, yaitu: sikap berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan ditekuk pada lutut dengan ujung kaki menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.	3
	Jika anak kurang tepat melakukan sikap tegak langkah yaitu: anak mampu berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan ditekuk pada lutut. Tetapi ujung kaki tidak menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri.	2
	Jika anak hanya mampu berdiri tegak tanpa menekuk lutut kaki kanan.	1
Anak terampil melakukan gerakan lengan	Jika anak terampil melakukan gerakan-gerakan lengan yaitu: ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerak putaran lengan.	3

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 268 – 269.

⁴² Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian”, hal. 149

	Jika anak terampil melakukan dua dari tiga gerakan lengan (gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, dan gerakan putaran lengan).	2
	Jika anak hanya terampil melakukan salah satu gerakan lengan (gerakan ayunan satu lengan, ayunan dua lengan, atau putaran lengan).	1
Anak terampil melakukan gerakan kaki	Jika anak terampil melakukan gerakan-gerakan kaki yaitu: gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, dan gerakan meloncat.	3
	Jika anak terampil melakukan dua dari tiga gerakan kaki (gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, dan gerakan meloncat).	2
	Jika anak hanya terampil melakukan salah satu gerakan kaki (gerakan mengayunkan salah satu kaki, gerakan langkah/jalan, atau gerakan meloncat).	1
Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki	Jika anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan gerakan kaki sesuai dengan irama	3
	Jika anak terampil melakukan salah satu dari gerakan lengan atau gerakan kaki sesuai dengan irama.	2
	Jika anak belum mampu mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki sesuai dengan irama.	1

Kategori:

3 : Baik

2: Cukup

1: Kurang Baik

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik. didapat dari lembar pengamatan dan hasil observasi yang diperoleh dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data kuantitatif di pergunakan untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil skoring.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti menyusun, mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh menggunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = N/n \times 100\%$$

Keterangan:

N = frekuensi

n = Jumlah frekuensi

Lalu setelah itu data yang diperoleh simpulkan dari hasil siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian yaitu⁴³

Tabel Rencana kriteria penelitian

No.	Kriteria (%)	Kategori
1.	0 - 49	Belum Berkembang (BB)
2.	50 - 69	Mulai Berkembang (MB)
3.	70 - 79	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	80 - 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

⁴³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", hlm. 44.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Masyithoh Butuh terletak di Jl. Kaswari tepatnya didekat balai desa Butuh RT. 01 RW. 02 Kelurahan Temanggung Kecamatan Temanggung Kota Temanggung. Dengan jarak kurang lebih 100m dari jalan raya sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

RA Masyithoh Butuh didirikan pada tahun 1966 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Temanggung dengan tokoh yang membidangi berdirinya adalah H. Saluki Choironi & Hj.Rodijah. Pada awalnya RA Masyithoh Butuh beroperasi ditempat rumah-rumah warga secara bergantian, lalu ada salah seorang warga yang menjual tanahnya. Sehingga dibeli oleh bapak Saluki untuk dibangun RA Masyithoh. Modal pembangunan awal sampai akhir hampir semuanya dari keluarga bapak Saluki sendiri.

Bangunan RA Masyithoh Butuh awalnya berupa kayu dan beralas karpet dan hanya memiliki 1 ruang kelas dan 1 ruang guru, seiring berjalannya waktu fasilitas di RA Masyithoh semakin membaik seperti bangunan yang awalnya

kayu menjadi dinding dan beralaskan keramik dan yang awalnya tidak memiliki kamar mandi, tempat bermain sekarang sudah ada. Tenaga kependidikan juga menjadi bertambah, siswa yang awalnya hanya 5-10 anak sekarang sudah mencapai 15-30 anak.

Gedung RA Masyithoh Butuh Temanggung terdiri dari 2 (dua) lantai yang terdiri dari Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah , 3 Ruang Kelas, UKS, 2 Kamar mandi/WC, Dapur, Gudang, Ruang Area bermain yang luas.lantai kedua hanya untuk gudang atau tempat menyimpan barang-barang seperti mainan yang sudah tidak terpakai.

Berikut ini gambaran batas-batas RA Masyithoh Butuh Temanggung.

1. Sebelah barat : Area bermain
2. Sebelah timur : Ruang guru
3. Sebelah utara : Kebun milik lembaga
4. Sebelah selatan : Ruang parkir

2. Deskripsi Subjek Penelitian

RA Masyithoh Butuh memiliki dua kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Penelitian ini dilakukan pada kelompok A RA Masyithoh Butuh yang jumlah siswanya 15 anak. Jumlah siswa laki-laki 7 anak dan siswa perempuan berjumlah 8 anak. Di dalam kelas 15 anak dibagi ke dalam tiga kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 anak. Setiap minggu posisi masing-masing kelompok bergeser agar anak

tidak merasa bosan dan perhatian guru dapat optimal terhadap semua anak.

B. Analisis Data Per Siklus

1. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak kelompok A di RA Masyithoh Butuh. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 15 dan 22 Maret 2021. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak dan guru mengenai kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh masih belum optimal.

Pada dasarnya, anak-anak kelompok A RA Masyithoh Butuh memiliki kemampuan gerak yang baik. Hal ini terlihat ketika anak bermain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak senang berlari keluar masuk kelas, bermain kejar-kejaran, menaiki badan teman lainnya, bermain pura-pura dan lain sebagainya. Tidak ada anak yang hanya duduk diam di dalam kelas. Semua bermain dan menggerakkan tubuhnya.

Dalam hal mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan anak-anak kelompok A di RA Masyithoh Butuh masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika anak

berbaris di depan kelas. Sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas sambil menyanyikan lagu. Di sini terlihat bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan tangan dan kaki. Masih banyak anak yang hanya diam tidak menggerakkan kaki, tangan dan tubuhnya sesuai perintah guru. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Ketika guru memberikan contoh gerakan berjalan sambil menganggukkan kepala, anak-anak juga masih mengalami kesulitan. Banyak anak yang hanya diam saja, tidak mengikuti contoh gerakan dari guru. Ada anak yang menirukan gerakan berjalan kaki saja. Ada pula anak yang hanya menirukan gerakan menganggukkan kepala.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru, anak-anak kelompok A memiliki tingkat konsentrasi dan daya ingat yang rendah, sehingga kemampuan untuk menirukan gerakan yang berhubungan dengan kombinasi antara tangan dan kaki anak masih mengalami kesulitan. Anak enggan untuk menggerakkan kaki dan tangan sesuai dengan aturan, tetapi apabila anak diminta untuk bermain bebas anak akan dengan senang hati melakukannya. Anak mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat gerakan yang sudah diajarkan. Hal ini

menyebabkan anak enggan untuk mengikuti gerakan yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan data diatas, peneliti kemudian melakukan kegiatan pratindakan sebelum melaksanakan siklus pertama untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan kegiatan senam irama. Berikut merupakan penjabaran pada saat kegiatan pratindakan.

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Senin, 5 April 2021. Kegiatan ini dilakukan di halaman sekolah RA Masyithoh Butuh. Jumlah anak yang mengikuti senam irama pada kegiatan pratindakan berjumlah 15 anak.

Kegiatan pembelajaran dimulai tepat pukul 07.15 WIB. Semua anak baik kelompok A maupun kelompok B berbaris di halaman sekolah. Seorang guru menyiapkan di depan. Guru tersebut menyiapkan anak dan mengajak anak berjalan di tempat. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi. Kemudian anak satu per satu masuk ke dalam kelas dengan terlebih dahulu melepaskan sepatu dan meletakkannya di tempat yang telah disediakan.

Semua anak duduk di kursi masing-masing dengan rapi. Guru mengucapkan salam dan memimpin anak berdoa sebelum belajar. Guru memberikan informasi kepada anak bahwa pada hari itu akan belajar senam bersama peneliti. Guru menanyakan kepada anak, apakah anak merasa senang

jika diajak senam. Dengan penuh semangat anak menjawab senang.

Selanjutnya guru kelas memperkenalkan peneliti kepada anak. Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar anak pada hari itu. Anak-anak terlihat masih canggung dengan kehadiran peneliti. Peneliti mengajak anak untuk melakukan “Tepuk Semangat” untuk mencairkan suasana. Peneliti bersama dengan guru memanggil anak-anak untuk keluar ke halaman sekolah dan diminta berbaris menjadi tiga baris. Anak diminta untuk merentangkan tangan agar saat pelaksanaan senam tidak saling bertabrakan.

Pada pertemuan pratindakan ini, peneliti dan guru mengajarkan gerakan senam kepada anak tanpa diiringi musik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan senam. Anak-anak terlihat antusias melihat contoh gerakan yang diberikan. Guru meminta anak untuk mengikuti gerakan senam tersebut. Beberapa anak terlihat antusias mengikuti gerakan senam, akan tetapi ada juga anak yang hanya diam terlihat bermalas-malasan.

Gerakan yang pertama kali diajarkan adalah gerakan jalan di tempat. Sebagian besar anak sudah mampu melakukan gerakan jalan di tempat, tetapi untuk menyamakan hitungan masih diperlukan latihan. Guru memberikan hitungan satu sampai empat dan meminta anak menirukan sambil melakukan gerakan jalan di tempat. Di sini guru masih

memberikan kebebasan kepada anak pada gerakan tangan. Hal yang paling penting adalah anak mampu melakukan gerakan jalan di tempat sesuai hitungan.

Setelah dirasa cukup mahir melakukan gerakan jalan di tempat dengan tangan bebas, dilanjutkan dengan gerakan jalan di tempat tetapi kedua tangan ditekuk di pinggang. Gerakan ini dilakukan sambil menghitung satu sampai dengan empat. Gerakan selanjutnya yang diajarkan adalah gerakan jalan di tempat kedua tangan di pinggang dengan kepala dianggukkan ke bawah dan kembali tegak. Hitungan yang digunakan masih sama yaitu hitungan satu sampai dengan empat.

Setelah anak mampu melakukan gerakan menganggukkan kepala, gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri secara bergantian. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat. Guru meminta anak untuk mengulangi gerakan dari awal agar anak tidak lupa.

Gerakan selanjutnya yaitu kedua tangan di pinggang, kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali. Ketika kaki kanan melangkah, tangan kanan diayunkan ke kanan seperti gerakan "*petruk*". Kemudian melangkah ke kiri dua kali sambil menggerakkan tangan kiri. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat. Gerakan diulangi sampai semua anak menirukan.

Setelah itu gerakan seperti “*petruk*” tetapi menggunakan dua tangan. Gerakan kaki melangkah ke kanan dua kali. Setiap kaki melangkah kedua tangan diayunkan pada siku seperti gerakan “*petruk*”. Begitu pula ketika kaki melangkah ke kiri. Hitungan yang dilakukan satu sampai dengan empat sampai anak berhasil menirukan semua. Setelah anak mencoba melakukan gerakan, guru bertanya kepada siswanya “Bagaimana anak-anak, apakah kalian bisa?” Dengan malu-malu semua anak menjawab “Bisa”.

Gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan melompat seperti “*katak*”. Anak-anak terlihat lebih semangat ketika melakukan gerakan melompat ini. Anak dengan antusias menirukan gerakan melompat ke depan dan ke belakang. Karena terlalu semangat, ketika diminta melompat ke depan dua kali ada beberapa anak yang melompat lebih dari dua kali dan menabrak teman di depannya.

Setelah gerakan melompat dirasa cukup, guru mengajarkan gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan menggerakkan tangan seperti gerakan orang yang sedang mengelap kaca. Kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali. Ketika kaki dilangkahkan, tangan digerakkan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Saat kaki kanan yang dilangkahkan maka tangan kanan yang digerakkan, ketika kaki kiri yang melangkah maka tangan kiri yang digerakkan.

Anak-anak dengan senang mengikuti gerakan ini. Anak mengikuti gerakan ini sambil tertawa. Gerakan ini memiliki tempo agak cepat dari gerakan sebelumnya, hal ini membuat anak saling bertabrakan dengan anak lain disampingnya.

Gerakan yang selanjutnya yaitu mengulangi gerakan melompat seperti “katak” dan dilanjutkan dengan gerakan seperti mengelap kaca tetapi menggunakan dua tangan. Kaki kanan dilangkahkan ke kanan dua kali dan ke kiri dua kali. Ketika kaki melangkah baik ke kanan maupun ke kiri, kedua tangan digerakkan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Hitungan yang digunakan satu sampai dengan empat dengan tempo yang agak cepat.

Anak ditanya apakah bisa melakukan gerakan tersebut dan anak menjawab bisa. Peneliti dan guru mengajarkan gerakan selanjutnya yaitu gerakan mengayun kedua tangan dengan sikap kedua kaki dibuka selebar bahu. Kedua tangan diayunkan ke kiri dan ke kanan secara perlahan-lahan. Anak dengan mudah menirukan gerakan ini. Hitungan yang digunakan yaitu satu sampai dengan empat.

Setelah anak sudah bisa melakukan gerakan mengayunkan tangan, gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan seperti burung terbang. Kedua tangan disilangkan di depan dada, kemudian direntangkan seperti burung terbang. Ketika tangan direntangkan, kaki kanan atau kaki kiri diayunkan ke

kanan atau ke kiri secara bergantian. Ketika tangan disilangkan di depan dada posisi kaki rapat. Hitungan menggunakan satu sampai dengan empat.

Gerakan setelah burung terbang adalah melangkah mundur satu kali. Ketika kaki melangkah mundur, tangan kanan diayunkan ke belakang. Kemudian kaki melangkah maju tangan diayunkan ke depan. Kemudian berganti tangan kiri yang diayunkan ke belakang dan ke depan. Setelah tangan satu persatu diayunkan, gerakan yang selanjutnya yaitu melangkah mundur dengan mengayunkan dua tangan. Begitu pula saat melangkah maju, keduatangan diayunkan ke depan.

Setelah gerakan melangkah mundur dan maju gerakan yang selanjutnya yaitu gerakan seperti orang yang sedang tidur, yaitu kedua telapak tangan dijadikan satu dan diletakkan di pipi kanan dan kiri secara bergantian. Gerakan kaki yaitu melangkah ke kanan dan ke kiri secara bergantian.

Gerakan terakhir dari kegiatan senam irama yaitu gerakan menghirup udara dan mengeluarkannya. Kedua tangan diayunkan, dimulai dari bawah digerakkan secara perlahan-lahan ke atas. Setelah itu digerakkan perlahan-lahan turun kembali. Gerakan senam diakhiri dengan tangan digerakkan dari bawah kemudian direntangkan perlahan-lahan sampai atas dan digerakkan ke bawah sampai di depan dada.

Setelah selesai melakukan gerakan senam guru dan anak bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi kepada

anak. Guru menanyakan kepada anak “Apakah anak-anak merasa senang?” Anak-anak menjawab “Senang, Bu”.

Sambil menghilangkan lelah anak-anak duduk santai di dalam kelas dan meluruskan kaki. Guru memperdengarkan irama musik yang akan digunakan untuk senam. Anak-anak terlihat antusias mendengarkan musik tersebut. Beberapa anak ikut menirukan bernyanyi. Kemudian guru dan anak bernyanyi bersama sambil mendengarkan musik.

Setelah musik selesai diputar, guru bertanya kepada anak, “Siapa yang masih ingat gerakan senam yang tadi diajarkan?” Anak-anak berusaha mengingat-ingat gerakan. Ada anak yang menjawab dengan ragu-ragu “jalan di tempat Bu guru”. Guru menjawab “Iya betul, pintar sekali, lalu apa lagi?” Anak hanya terdiam saja, kemudian guru memancing dengan memberikan sedikit gambaran, misalnya yang gerakannya seperti “*petruk*”. Kemudian anak menirukan gerakan mengayunkan tangan seperti “*petruk*”.

Kegiatan senam diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi dengan baik. Guru berpesan kepada anak untuk menghafalkan gerakan di rumah. Kegiatan ditutup dengan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya. Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan senam irama. Meskipun anak masih terlihat bingung dan

belum mampu melakukan kombinasi yang baik antara tangan kaki dengan musik yang ada.

2. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan (planning), pelaksanaan dan pengamatan (Acting and Obseving), dan refleksi (reflecting).

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 April 2021, 13 April 2021, 20 April 2021. Sedangkan Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 27 April 2021, 4 Mei 2021 11 Mei 2021. Berikut merupakan penjabaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kelompok A RA Masyithoh Butuh.

- a. Tahap Perencanaan (planning) Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1.) Melakukan kombinasi dengan guru kelas.
 - 2.) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
 - 3.) Mempersiapkan gerakan dan irama musik yang akan digunakan.
 - 4.) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.

- 5.) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
 - 6.) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 April 2021. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 15 anak. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas siklus pertama

pertemuan pertama. Anak-anak berbaris dengan rap setelah bel berbunyi tepat pukul 07.15 WIB. Anak-anak kelompok A dan kelompok B bersiap di halaman sekolah. Anak-anak berbaris seperti biasa. Hari itu tanggal 6 April 2021 guru meminta anak kelompok B melepas sepatu, menaruhnya di tempat sepatu dan masuk ke dalam kelas dengan rapi. Anak-anak kelompok A tetap berada di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan senam irama. Anak-anak ditata menjadi dua baris dan diminta untuk merentangkan tangan agar tidak saling bertabrakan. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”

sambil bertepuk tangan dan menggerakkan badan. Dilanjutkan dengan melakukan “Tepuk Semangat” untuk membangkitkan semangat anak. Guru menanyakan bagaimana kabar anak dan bertanya kepada anak siapa yang menghafalkan gerakan senam di rumah.

Pertama kali guru dan peneliti mengingatkan gerakan senam kepada anak. Guru dan peneliti memperagakan gerakan senam di depan anak-anak. Anak-anak menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Sebagian besar anak bersemangat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, akan tetapi terdapat beberapa anak yang enggan mengikuti kegiatan senam.

Setelah anak diingatkan akan gerakan senam, guru mengajak anak melakukan kegiatan senam dengan diiringi irama musik. Guru memberikan contoh gerakan dimulai dari sikap siap, jalan di tempat, menganggukkan kepala, menolehkan kepala, gerakan seperti “*petruk*”, gerakan melompat seperti katak, gerakan seperti orang mengelap kaca, gerakan mengayun kedua tangan, gerakan seperti burung terbang, gerakan mundur dan maju selangkah, gerakan seperti orang tidur, dan gerakan menghirup nafas. Guru

memberikan contoh di depan anak-anak. Dengan antusias anak berusaha mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Setelah selesai senam guru dan anak bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi. Anak-anak terlihat senang mengikuti kegiatan senam dengan diiringi irama musik. Guru meminta anak untuk duduk santai sambil mengembalikan tenaga yang terkuras untuk kegiatan senam. Guru bertanya kepada siswanya, “Bagaimana anak-anak, kalian senang?” Anak-anak menjawab “Senang Bu”. Guru bertanya lagi, “Siapa yang sudah hafal gerakannya?” Tidak ada yang menjawab atau mengangkat tangan. Guru kemudian berkata, “Besok dihafalkan lagi gerakannya, siapa yang bisa akan menjadi contoh teman-temannya dengan melakukan kegiatan senam di depan.

Setelah tenaga anak-anak sudah kembali, anak disiapkan dan diminta untuk masuk ke dalam kelas. Sebelum masuk anak meletakkan sepatu di tempat yang telah disediakan. Anak-anak memasuki kelas, berdoa sebelum belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 13 April 2021. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam pada pertemuan kedua siklus pertama ini berjumlah 15 anak. Tidak ada yang absen pada hari itu. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Bel tanda masuk berbunyi tepat pukul 07.15 WIB. Berbeda dengan biasanya, hari itu anak-anak kelompok A diminta langsung berbaris di halaman sekolah.

Kegiatan senam diawali dengan meminta anak berbaris menjadi dua baris, kemudian guru meminta anak untuk merentangkan kedua tangan agar tidak saling bersentuhan ketika senam. Pada awal pertemuan kedua ini guru mengajak anak untuk jalan di tempat sambil bernyanyi “Di Sini Senang Di Sana Senang” terlebih dahulu sebelum melakukan senam irama. Setelah itu, guru memperdengarkan musik yang akan digunakan untuk kegiatan senam irama.

Guru memberikan contoh gerakan di depan dimulai dari sikap siap, jalan di tempat, menganggukkan kepala, menolehkan kepala,

gerakan seperti “petruk”, gerakan melompat seperti katak, gerakan seperti orang mengelap kaca, gerakan mengayun kedua tangan, gerakan seperti burung terbang, gerakan mundur dan maju selangkah, gerakan seperti orang tidur, dan gerakan menghirup nafas. Guru memberikan contoh secara langsung dan instruksi secara lisan.

Selesai melaksanakan senam, anak diberikan kebebasan untuk menggerakkan badannya sendiri. Guru hanya memutar musik dan meminta anak untuk berusaha mengingat-ingat gerakan yang telah diajarkan. Terkadang guru memberikan sedikit bantuan kepada anak untuk melakukan gerakan yang sesuai. Setelah musik selesai, anak-anak dipersilahkan untuk beristirahat sejenak untuk menghilangkan rasa lelah. Anak-anak duduk sambil meluruskan kaki dan mendengarkan irama musik yang dipakai untuk kegiatan senam tadi. Hal ini bertujuan agar anak bisa lebih cepat dalam menghafalkan lirik lagu.

Setelah hilang rasa lelah, anak kembali disiapkan, menanyakan siapa yang merasa senang pada hari itu, melakukan tepuk semangat dan diakhiri dengan salam penutup.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 April 2021. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan ketiga siklus I sebanyak 15 anak. Tidak ada yang absen pada hari itu. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas siklus I hari ketiga. Kegiatan senam irama pada pertemuan ketiga siklus I ini Anak-anak berbaris di halaman. Guru menyiapkan anak dan mengajak anak untuk jalan di tempat. Setelah jalan di tempat anak diajak untuk bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan. Guru meminta anak merentangkan tangan dan berbaris dengan rapi. Guru mengajak anak untuk melakukan “Tepuk Semangat” agar anak lebih bersemangat. Kegiatan senam dimulai dengan menggunakan musik. Guru memberikan contoh di depan dan anak anak menirukan. Anak-anak terlihat bersemangat melakukan kegiatan senam. Sebagian besar anak sudah mulai hafal gerakan gerakan senam. Gerakan yang dilakukan pun sudah tidak kaku lagi. Setelah selesai melakukan gerakan senam guru mengajak anak untuk bertepuk tangan. Guru menukar posisi berdiri anak. Anak yang tadi berada di barisan depan, dipindah ke barisan belakang, begitu pula

sebaliknya. Setelah anak berpindah posisi, guru mengajak anak untuk melakukan senam irama kembali. Ada anak yang bermalas-malasan melakukan gerakan senam, meskipun anak tersebut sudah dipindahkan posisinya ke depan, tetap saja anak bermalas-malasan melakukan gerakan senam. Setelah selesai guru memberikan pujian kepada anak yang sudah terampil melakukan gerakan senam. Hal ini digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak lain agar berusaha melakukan gerakan senam dengan baik. Anak-anak terlihat lelah setelah melakukan dua kali senam irama. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk beristirahat. Anak-anak duduk di halaman kelas sambil meluruskan kaki. Ada pula anak yang merebahkan badannya di lantai. Sambil beristirahat, guru mengingatkan kepada anak gerakan-gerakan senam. Setelah beberapa menit, tenaga anak sudah pulih kembali. Anak berlarian keliling kelas sehingga suasana menjadi agak ribut. Guru meminta anak untuk berbaris kembali dan mengajak anak untuk melakukan senam irama. Karena sudah kelelahan ada anak yang enggan melakukan kegiatan senam irama. Meskipun demikian banyak pula anak yang

dengan antusias melakukan gerakan senam. Kegiatan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan siklus pertama guru dan peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan motorik kasar anak. Guru mengamati peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Pada awal pertemuan siklus pertama anak terlihat masih canggung dalam menggerakkan tubuhnya. Hal ini dikarenakan anak belum merasa terbiasa akan kehadiran peneliti. Meskipun demikian anak tertarik terhadap gerakan-gerakan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti gerakan yang diajarkan.

Pada awal pertemuan pertama, guru menjelaskan gerakan-gerakan yang akan dilakukan dalam kegiatan senam irama, Setelah itu guru memberikan contoh gerakan kepada anak, dan mengajak anak untuk menirukan gerakan senam. Guru belum mengajarkan anak melakukan senam dengan menggunakan musik. Hal ini bertujuan agar anak mengenal terlebih dahulu gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan.

Dari hasil pengamatan masih terlihat banyak anak yang enggan untuk menggerakkan badannya. Ada anak yang hanya menggerakkan tangannya saja, anak yang

hanya ikut menggerakkan kakinya saja, bahkan ada pula anak yang diam tidak mengikuti gerakan yang diajarkan. Meskipun demikian, terdapat pula anak yang dengan semangat mengikuti gerakan yang diajarkan.

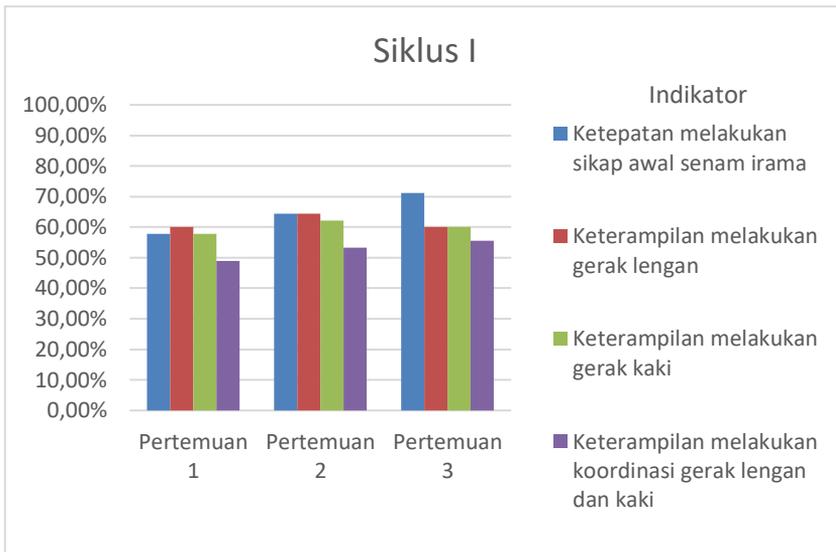
Memasuki pertemuan yang kedua sampai pertemuan ketiga, guru sudah mulai menggunakan musik dalam melakukan kegiatan senam. Anak terlihat lebih antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan senam. Meskipun masih ada anak yang enggan untuk menggerakkan tubuh, tetapi sebagian besar anak sudah mau mengikuti gerakan senam. Gerakan yang dilakukan juga belum sempurna, anak masih menyesuaikan antara gerakan dan irama musik. Anak belum hafal seluruh gerakan-gerakan senam sehingga masih terlihat bingung.

Gerakan yang paling mudah adalah gerakan jalan di tempat. Pada saat melaksanakan gerakan ini, sudah banyak anak yang terampil melakukan gerakan. Sedangkan gerakan yang paling sulit adalah gerakan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Di sini terlihat banyak anak yang saling bertabrakan satu sama lain. Hal ini dikarenakan irama musik yang digunakan cukup cepat. Gerakan yang paling mudah adalah gerakan jalan di tempat. Pada saat melaksanakan gerakan ini, sudah banyak anak yang terampil melakukan gerakan. Sedangkan gerakan yang paling sulit adalah gerakan

seperti orang yang sedang mengelap kaca. Di sini terlihat banyak anak yang saling bertabrakan satu sama lain. Hal ini dikarenakan irama musik yang digunakan cukup cepat. Anak terlihat kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan musik yang ada. Dari hasil observasi, diperoleh data yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

NO	Indikator	Siklus I Pertemuan ke			
		1	2	3	Rata-Rata hasil
1	Ketepatan melakukan sikap awal senam irama	57.78%	64.44%	71.11%	64.43%
2	Keterampilan melakukan gerak lengan	60.00%	64.44%	60.00%	61.48%
3	Keterampilan melakukan gerak kaki	57.78%	62.22%	60.00%	60.00%
4	Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki	48.89%	53.33%	55.56%	52.93%

Tabel diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian anak yang paling banyak pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama. Sedangkan rata-rata pencapaian jumlah anak paling sedikit yaitu pada indikator keterampilan anak dalam mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh berada dalam kategori mulai berkembang yaitu pada rentang 50%-69%.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari kekurangan dan kelebihan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam melaksanakan siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- a) Anak masih banyak melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan oleh guru.
- b) Beberapa anak membuat ribut dan berbicara sendiri sehingga mengganggu konsentrasi dari teman lainnya.
- c) Beberapa anak masih sulit berkonsentrasi dalam mengingat gerakan senam, sehingga sering kali lupa terhadap gerakan senam.
- d) Beberapa anak belum mampu mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki secara bersamaan, sehingga ada anak yang hanya menggerakkan lengan atau kakinya saja.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- a) Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gerakan yang dilakukan pada saat irama musik tertentu. Misalnya pada irama musik lagu Balon Ku gerakan apa yang dilakukan.
- b) Melakukan pengulangan terhadap gerakan senam, tetapi disini guru lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sendiri. Guru hanya mengingatkan gerakan senam dengan lisan saja. Di sini anak yang sudah lebih mampu mengingat gerakan senam akan dijadikan contoh oleh anak lainnya.
- c) Menempatkan anak yang sudah mahir dalam melakukan kegiatan senam dibarisan yang paling depan, agar teman lain dapat meniru gerakan anak tersebut.
- d) Mengingatkan anak yang suka membuat keributan agar mau berkonsentrasi terhadap gerakan dan tidak mengganggu temannya.
- e) Memisahkan posisi anak yang suka berbicara sendiri agar tidak menimbulkan keributan.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Masyithoh Butuh sudah meningkat, tetapi belum mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau pada rentang 70-79%. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan senam irama pada Siklus II.

Pelaksanaan kegiatan senam irama pada siklus II ini lebih menekankan pada keaktifan anak dalam melaksanakan gerakan senam irama. Di sini yang berperan aktif adalah anak. Guru hanya memberikan instruksi dengan lisan dan sesekali mengingatkan gerakan senam apabila anak lupa. Selain itu anak yang sudah lebih mampu dalam melakukan kegiatan senam irama ditempatkan pada barisan depan agar dapat menjadi contoh teman lainnya. Selanjutnya hipotesis pada siklus kedua penelitian ini adalah melalui kegiatan senam irama yang lebih menekankan pada keaktifan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh.

3. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti dan guru berdiskusi menyusun perencanaan untuk pelaksanaan penelitian Siklus II. Pada tahap ini peneliti dan

mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sama seperti pada tahap perencanaan siklus I, yaitu membuat RPPH, menyiapkan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan senam irama pada siklus II hampir mirip dengan pelaksanaan siklus I. Hanya saja pada pelaksanaan siklus II ini, anak diberikan waktu yang lebih banyak untuk melakukan gerakan senam sendiri. Guru tidak selalu memberikan contoh gerakan senam di depan anak. Guru hanya sesekali memberikan contoh gerakan senam, dan memberikan instruksi secara lisan terhadap gerakan senam yang dilakukan. Selain itu, guru menempatkan anak yang sudah mahir melakukan kegiatan senam pada barisan depan. Hal ini dilakukan agar anak yang belum bisa melakukan kegiatan senam dapat melihat anak yang sudah bisa melaksanakan kegiatan senam.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 27 April 2021. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan pertama siklus II yaitu 15 anak. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan pertama.

Seperti biasanya bel berbunyi tepat pukul 07.15 WIB. Anak-anak kelompok A langsung langsung

berbaris di halaman sekolah. Guru meminta anak duduk di halaman lalu guru mengucapkan salam dan memimpin anak berdoa sebelum senam dimulai. Dengan lantang anak berdoa. Setelah berdoa anak diajak menyanyi dan “Tepuk Semangat” untuk menaikkan semangat anak. Setelah itu, anak diajak berbaris dengan rapi. Anak diminta untuk merentangkan tangan. Sebelum melaksanakan senam guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “di Sini Senang di Sana Senang”. Kegiatan senam dimulai, anak dengan antusias melakukan gerakan senam irama. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada barisan depan, agar anak yang belum hafal gerakan senam dapat mengikuti gerakan anak yang sudah hafal gerakan senam. Di sini guru sesekali memberikan contoh gerakan senam kepada anak. Guru memperbolehkan anak untuk bernyanyi sambil melakukan gerakan senam. Hal ini membuat anak menjadi semakin bersemangat. Kegiatan senam diakhiri dengan bertepuk tangan. Guru bertanya memberikan instruksi secara lisan tentang gerakan-gerakan senamnya. Sebagian anak bisa bergerak tanpa melihat contoh dari guru, tetapi tidak sedikit anak yang masih bingung apabila tidak melihat contoh dari guru. Setelah anak diberikan kebebasan untuk bergerak, guru memberikan waktu

pada anak untuk beristirahat. Anak-anak duduk di halaman dan meluruskan kakinya sambil bercerita dengan teman di dekatnya. Setelah dirasa cukup guru meminta anak untuk berdiri dan berbaris dengan rapi kembali. Guru dan anak mengulangi kegiatan senam sekali lagi. Setelah selesai ditutup dengan ucapan terima kasih dan salam. Guru dan siswa meninggalkan halaman sekolah.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 4 Mei 2021. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan kedua siklus II yaitu 15 anak. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan kedua.

Sebelum bel berbunyi, anak-anak bermain, ada yang bermain di dalam kelas, ada pula anak yang bermain di luar kelas. Bel tanda masuk berbunyi tepat pukul 07.15 WIB. Semua anak baik kelompok A maupun kelompok B berbaris di halaman sekolah. Kemudian guru mempersilahkan anak kelompok B untuk masuk kelas, sedangkan kelompok A tetap berada di halaman untuk melakukan kegiatan senam irama. Guru dan anak duduk dengan rapi di halaman. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam dengan lantang. Anak dibagi menjadi dua baris dan

berdoa sebelum melakukan kegiatan senam. Sesudah berdoa, guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu-lagu yang digunakan dalam kegiatan senam. Guru bertanya kepada siswa, “Siapa yang masih ingat lagu yang digunakan dalam senam?” Anak-anak diam semua, kemudian guru mengulangi pertanyaan tersebut.

Selesai menyanyikan lagu yang digunakan untuk kegiatan senam irama, guru mengajak anak untuk berdiri dan membuat barisan. Anak berdiri dan membuat barisan dengan rapi. Kemudian guru mengajak anak menyanyi bersama lagu BalonKu. Setelah selesai guru bertanya lagi lagu apa selanjutnya. Anak sudah berani menjawab dan menyanyikan lagu tersebut bersama-sama.

Guru menyiapkan anak dan memberi aba-aba. Anak-anak bersiap dan menunggu musik diputar. Semua anak melakukan senam irama. Ada anak yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan senam ini, guru menegur anak dan meminta anak untuk mengikuti kegiatan dengan serius. Anak melakukan kegiatan senam sampai musik berhenti. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan. Guru mempersilahkan anak untuk duduk sambil beristirahat. Anak-anak duduk dengan posisi kaki lurus sambil bercerita dengan teman di sebelahnya.

Setelah dirasa cukup, guru meminta anak untuk berdiri dan membuat barisan lagi. Anak yang tadi sudah berada di posisi depan, sekarang di pindah ke posisi belakang dan sebaliknya. Pada latihan yang kedua ini guru hanya sesekali memberikan contoh gerakan. Anak-anak terlihat bingung saat pergantian gerakan, dan guru memberi aba-aba gerakan apa yang dilakukan. Setelah guru memberikan petunjuk anak-anak melakukan gerakan senam sendiri. Di sini masih terlihat beberapa anak yang nampak bingung. Guru meminta anak yang bingung ini untuk melihat gerakan teman di sebelahnya.

Kegiatan senam diakhiri dengan tepuk tangan. Guru mengucapkan terima kasih dan berpesan kepada anak untuk menghafalkan gerakan senam di rumah. Guru menutup kegiatan dengan salam dan anak membalas salam dengan semangat.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 11 Mei 2021. Jumlah anak yang mengikuti kegiatan senam irama pada pertemuan ketiga siklus II yaitu 15 anak. Berikut merupakan pemaparan penelitian tindakan kelas siklus II pertemuan ketiga.

Anak berbaris di halaman sekolah setelah bel tanda masuk berbunyi. Guru meminta anak berbaris menjadi dua. Guru bertanya, “Siapa yang tadi pagi tidak

sarapan?” Anak menjawab, ”Sarapan, Bu”. Kemudian guru bertanya, ”Lauk apa sarapannya?” Anak satu per satu menjawab pertanyaan guru. Guru memberi informasi kepada anak bahwa hari itu adalah latihan senam yang terakhir, guru meminta anak untuk serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan senam. Guru mengajak anak bernyanyi “Baris Rampak” sambil menggerakkan tangannya. Kemudian meminta anak berjalan keliling di halaman sekolah sambil terus bernyanyi. Setelah beberapa putaran guru meminta anak berhenti dan mempersilahkan anak duduk dalam posisi melingkar. Anak duduk dengan rapi dan membaca doa.

Setelah itu anak berbaris rapi dengan posisi anak-anak perempuan berada di barisan depan. Guru menyiapkan anak dan kegiatan senam dimulai. Latihan yang pertama, guru memberikan contoh gerakan di depan. Anak-anak mengikuti gerakan dengan serius. Anak laki-laki yang berada di barisan belakang terkadang melakukan gerakan tidak sesuai dengan guru. Guru kemudian menegur anak dan meminta anak untuk serius melakukan gerakan senam. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan.

Latihan yang kedua, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak sendiri tanpa contoh dari guru. Guru hanya mengingatkan gerakan

disaat anak lupa gerakannya. Pada awalnya anak bingung dan ada beberapa anak yang saling bertabrakan. Namun, lama-kelamaan anak dapat menyesuaikan diri dengan musik yang ada. Pada saat pergantian gerakan guru mengingatkan gerakan yang harus dilakukan. Guru meminta anak untuk ikut bernyanyi sesuai irama musik. Latihan diakhiri dengan bertepuk tangan. Kemudian anak duduk di halaman dan beristirahat. Setelah beberapa saat anak diminta melakukan latihan senam yang terakhir. Di sini anak yang tadi berada di posisi belakang dipindah ke posisi depan dan sebaliknya. Kemudian anak melakukan gerakan senam sendiri. Kegiatan diakhiri dengan tepuk tangan dan ucapan terima kasih.

c. Tahap Observasi

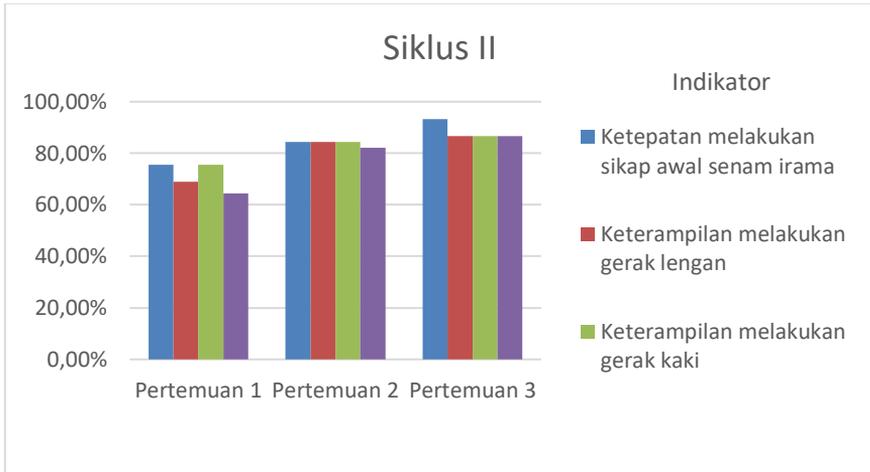
Kegiatan observasi dilakukan selama anak mengikuti kegiatan senam irama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selama proses kegiatan senam irama pada siklus II ini anak sudah mulai terampil menggerakkan anggota badannya. Anak terlihat lebih bersemangat dan tidak malu-malu untuk bergerak. Memasuki siklus II anak sudah bisa berbaris sendiri dan merentangkan badan sendiri tanpa harus ditata oleh guru. Anak sudah mulai hafal gerakan senam dan sudah familiar mendengar musik yang digunakan. Kegiatan

senam juga langsung dilakukan dengan menggunakan musik tanpa diawali dengan gerakan terlebih dahulu. Sudah banyak anak yang terampil menggerakkan tangan dan kaki mengikuti irama musik. Selain itu, kegiatan senam lebih banyak dilakukan oleh anak sendiri. Anak yang sudah hafal gerakan senam ditempatkan pada posisi depan, sehingga dapat menjadi contoh bagi teman-temannya. Anak sudah mampu melakukan kegiatan senam tanpa diberikan contoh oleh guru, guru hanya sesekali mengingatkan gerakan saat anak-anak lupa gerakan senam.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

NO	Indikator	Siklus 2 Pertemuan ke			
		1	2	3	Rata-Rata hasil
1	Ketepatan melakukan sikap awal senam irama	75.56%	84.44%	93.33%	84.43%
2	Keterampilan melakukan gerak lengan	68.89%	84.44%	86.67%	80.00%
3	Keterampilan melakukan gerak kaki	75.56%	84.44%	86.67%	82.23%
4	Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki	60.00%	82.22%	86.67%	76.67%

Tabel diatas apabila dijadikan bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dinyatakan bahwa rata-rata pencapaian anak yang paling banyak ada pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama dengan jumlah persentase 84,43%. Sedangkan rata-rata pencapaian jumlah anak paling sedikit yaitu pada indikator keterampilan anak dalam mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki dengan jumlah presentase 76.67%. Dari tabel dan diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA

Masyithoh Butuh berada dalam kategori sangat meningkat yaitu pada rentang 76%-100%.

d. Tahap refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi selama proses melakukan siklus. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa kegiatan senam yang dilakukan dengan menekankan keaktifan anak hasilnya lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Selain itu menempatkan anak yang sudah lebih mampu melakukan kegiatan senam pada barisan depan dapat membantu anak lainnya dalam melakukan gerakan senam.

Dari data yang diperoleh dan dikumpulkan selama Siklus II, peneliti kemudian membandingkan dengan data kemampuan motorik kasar yang diperoleh dari pelaksanaan pratindakan dan pelaksanaan Siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan pelaksanaan siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase setiap indikator penilaian.

Indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama meningkat dari 64,43% menjadi 84,43% sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,00%. Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan

lengan meningkat dari 61,48% menjadi 80,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,52%. Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki meningkat dari 60,00 menjadi 82,23% sehingga mengalami peningkatan sebesar 22,23%. Indikator keterampilan anak dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki meningkat dari 51,13% menjadi 76,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,54%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik kasar anak sudah sesuai dengan target dalam penelitian sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan, yaitu telah mencapai lebih dari 76%. Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan penelitian atau tidak melakukan siklus selanjutnya.

C. Analisis Data (Akhir)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok A di RA Masyithoh Butuh. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data tentang kemampuan-kemampuan anak baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap kemampuan anak kelompok A RA Masyithoh Butuh. Dari analisis tersebut diperoleh data bahwa kemampuan motorik kasar kelompok A RA Masyithoh Butuh masih belum

berkembang secara optimal. Hal ini terlihat saat anak melakukan baris di halaman sekolah atau saat anak melakukan permainan yang melibatkan kombinasi antara tangan dan kaki. Anak belum mampu mengkombinasikan antara tangan dan kaki secara bersamaan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang. Oleh karena itu peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Melalui kegiatan senam irama ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Indikator yang akan ditingkatkan meliputi ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama, keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan, keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki dan keterampilan anak dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada saat kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa 48,89% (7 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 55,56% (8 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 53,33% (8 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 40,00 % (6 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Hasil pelaksanaan siklus I terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh menunjukkan

bahwa 64,43% (10 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 61,48% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 60,00% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 51,13% (8 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria meningkat yaitu pada rentang 51% - 75%. Akan tetapi, peneliti memberi target pencapaian kemampuan motorik kasar anak lebih dari 76%, oleh karena itu peneliti melakukan siklus yang kedua.

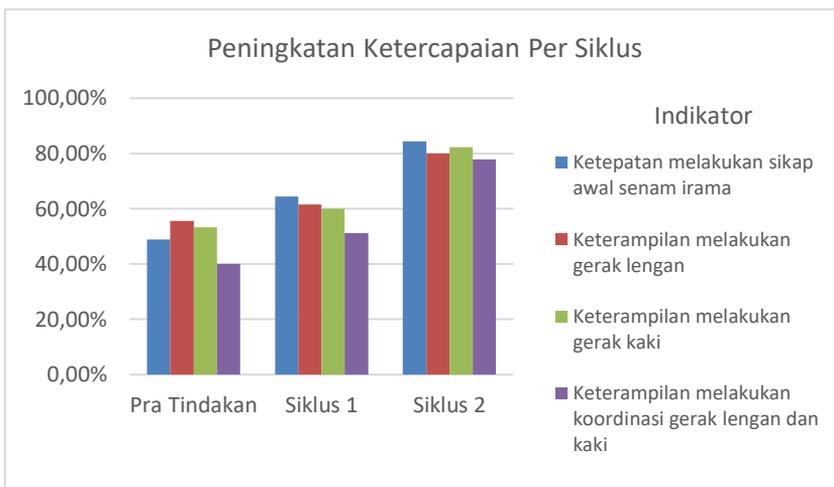
Hasil pelaksanaan siklus II terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh menunjukkan bahwa 84,43% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 80,00% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,23% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 76,67% (12 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria sangat meningkat yaitu pada rentang 76% - 100%. Hal ini sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah anak

dalam indikator-indikator penilaian. Berikut merupakan tabel peningkatan jumlah anak dalam hal kemampuan motorik kasar pada siklus I dan siklus II.

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1.	Ketepatan melakukan sikap awal senam irama	48.89%	64.43%	84.43%
2.	Keterampilan melakukan gerak lengan	55.56%	61.48%	80.00%
3.	Keterampilan melakukan gerak kaki	53.33%	60.00%	82.23%
4.	Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki	40.00%	51.13%	76.67%

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang hasil ketercapaian motorik kasar anak mulai dari pra Tindakan, hasil siklus I dan hasil siklus II adalah sebagai berikut.



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi dari kegiatan pra tindakan, selama proses siklus I dan siklus II terlihat pada masing-masing indikator penilaian. Pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama terlihat peningkatan dari 48,89% menjadi 84,43%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 35,54% (5 anak). Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan mengalami peningkatan dari 55,56% menjadi 80,00%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24,44% (4 anak).

Keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki mengalami peningkatan dari 53,33% menjadi 82,23%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 28,90% (4 anak). Sedangkan pada indikator keterampilan dalam melakukan kombinasi gerakan

lengan dan kaki mengalami peningkatan dari 40,00% menjadi 76,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 36,67% (6 anak).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh melalui kegiatan senam irama. Kegiatan senam irama dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan selama tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus pertama peneliti melakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Dari ketujuh pertemuan tersebut, pada pertemuan awal kegiatan senam irama dilakukan tanpa menggunakan musik sedangkan pertemuan berikutnya menggunakan musik. Hal yang dilakukan guru pertama kali adalah memberikan gambaran tentang gerakan senam irama yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan satu per satu kepada anak dan mengajak anak untuk menirukan gerakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan anak kepada gerakan senam terlebih dahulu. Setelah anak mengenal gerakan senam, kemudian guru mengenalkan irama musik yang akan digunakan untuk kegiatan senam irama.

Pada awal siklus pertama anak terlihat masih canggung dalam melakukan kegiatan senam irama. Hal ini disebabkan anak belum mengenal peneliti dan gerakan-gerakan senam yang

dilakukan masih terasa asing. Masih ada anak yang enggan menggerakkan tubuhnya, karena anak masih dalam proses menghafal gerakan-gerakan senam. Ketika melakukan gerakan masih banyak anak yang bertabrakan satu sama lain. Akan tetapi hal ini hanya terjadi pada awal siklus I, memasuki pertemuan akhir siklus pertama anak sudah mampu mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki sehingga tidak bertabrakan dengan teman yang lain.

Hal yang sering terjadi pada awal siklus I adalah anak belum mampu mengkombinasikan tangan dan kaki secara bersamaan. Ada anak yang hanya menggerakkan kaki saja, tetapi lupa tidak menggerakkan tangannya. Ada pula anak yang menggerakkan tangan, tetapi kakinya hanya diam saja. Hal ini lamakelamaan menghilang seiring dengan hafalnya anak terhadap gerakan senam yang dilakukan. Selain itu musik yang digunakan sudah sering didengar oleh anak sehingga mempercepat anak dalam menghafalkan gerakan-gerakan senam.

Memasuki siklus yang kedua, anak lebih diberikan kebebasan untuk melakukan senam sendiri. Guru tidak banyak memberikan contoh kepada anak. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada posisi depan barisan, agar anak yang belum hafal dapat mencontoh gerakan senam. Selain itu, guru memberikan instruksi secara lisan gerakan apa yang harus dilakukan ketika anak lupa terhadap gerakan senam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh. Pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama terlihat peningkatan sebesar 15,54% (2 anak).

Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan mengalami peningkatan sebesar 5,92% (1 anak). Keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki mengalami peningkatan sebesar 6,67% (1 anak). Sedangkan pada indikator keterampilan dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki mengalami peningkatan sebesar 11,13% (2 anak).

Sedangkan hasil observasi kemampuan motorik kasar pada siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yaitu pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama terlihat peningkatan sebesar 20,00% (3 anak). Indikator keterampilan anak dalam melakukan gerakan lengan mengalami peningkatan sebesar 18,52% (3 anak). Keterampilan anak dalam melakukan gerakan kaki mengalami peningkatan sebesar 22,23% (3 anak). Sedangkan pada indikator keterampilan dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki mengalami peningkatan sebesar 26,64% (4 anak). Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini

menunjukkan bahwa melalui kegiatan senam irama anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan senam irama hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan gerakan senam kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk mencoba gerakan senam secara bersama-sama. Setelah anak melakukan gerakan-gerakan senam secara berulang-ulang anak menjadi hafal terhadap gerakan senam, dan anak dapat melakukan gerakan senam sendiri tanpa harus melihat contoh dari guru. Kegiatan pengenalan gerakan senam sampai anak mampu melakukan gerakan senam secara amandiri sesuai dengan tahapan dalam mempelajari gerak yaitu tahap verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomatisasi⁴⁴.

Pada tahap verbal kognitif guru memberikan penjelasan terhadap anak mengenai gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Pada tahap asosiatif guru mengajak anak untuk mencoba melakukan gerakan senam secara bersama-sama. Pada tahap otomatisasi gerakan-gerakan senam yang dilakukan secara berulang-ulang membuat anak menjadi hafal terhadap gerakan senam dan dapat melakukan gerakan senam secara mandiri tanpa diberikan contoh oleh guru. Setelah melakukan kegiatan senam irama anak-anak kelompok A RA Masyithoh Butuh mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasarnya. Hal ini

⁴⁴ Samsudin *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hal. 15-16

terlihat dari keterampilan anak dalam melakukan gerakan-gerakan senam yang meliputi gerakan tangan, gerakan kaki serta gerakan kombinasi antara tangan dan kaki. Selain itu, kepercayaan diri anak meningkat setelah melakukan gerakan senam irama. Anak yang biasanya hanya terdiam tidak mau bergerak, setelah dilakukan kegiatan senam irama menjadi lebih percaya diri dan mau ikut bergerak bersama teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan senam irama mampu meningkatkan kerjasama antar anak di RA Masyithoh Butuh. Hal ini terlihat ketika anak yang sudah hafal gerakan senam memberikan contoh terhadap teman yang belum hafal terhadap gerakan-gerakan senam. Kegiatan senam irama dapat meningkatkan rasa kedisiplinan anak. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan senam irama anak haus mengikuti musik yang digunakan. Anak tidak dapat bergerak sesuai kehendak pribadinya. Anak harus mengikuti gerakan senam yang dicontohkan oleh guru, sehingga terlihat keseragaman gerakan pada setiap anak.

Uraian tentang hal-hal yang dicapai anak setelah melakukan kegiatan senam irama di atas sesuai dengan tujuan pengembangan motorik kasar pada anak yaitu mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu menanamkan rasa

percaya diri, mampu bekerja sama dan mampu berperilaku disiplin.⁴⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian tidak dilaksanakan setiap hari melainkan satu minggu sekali dikarenakan masa pandemi sehingga tidak memungkinkan apabila dilaksanakan sekolah setiap hari akan tetapi seminggu hanya 3 kali, hal ini menyebabkan anak sering lupa terhadap gerakan-gerakan senam.
2. Pelaksanaan kegiatan senam irama hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelompok A yang memiliki siswa berjumlah 15 anak. Karena setiap RA memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda, maka hasil penelitian dapat berbeda jika penelitian ini dilakukan di RA yang lain.

⁴⁵ Yudha Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta: Depdikbud. 2005)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Masyithoh Butuh dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama. Dengan melakukan kegiatan senam irama, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok RA Masyithoh Butuh terlihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

Pada akhir siklus I terlihat bahwa 64,43% (10 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 61,48% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 60,00% (9 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 51,13% (8 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 84,43% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 80,00% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,23% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan

76,67% (12 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan senam irama yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A RA Masyithoh Butuh adalah guru memberikan penjelasan kepada anak gerakan-gerakan senam yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan contoh gerakan senam irama satu per satu kepada anak. Setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan gerakan senam irama secara bersama-sama. Setelah anak mencoba gerakan yang akan digunakan dalam kegiatan senam irama guru mengenalkan musik senam irama kepada anak dan bersama-sama melakukan kegiatan senam. Setelah anak hafal gerakan senam, guru memberikan kebebasan untuk melakukan senam sendiri. Guru menempatkan anak yang sudah hafal gerakan senam pada barisan depan agar dapat menjadi contoh bagi teman yang lain.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru RA Masyithoh Butuh

- Dalam merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar, hendaknya dibuat kegiatan yang menarik

perhatian anak sehingga anak antusias mengikuti kegiatan.

- Melaksanakan kegiatan senam irama secara rutin minimal satu minggu sekali agar kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang.

2. Bagi Kepala Sekolah RA MAsyithoh Butuh

- Kepala sekolah hendaknya memberi motivasi kepada guru untuk melakukan kegiatan senam irama, minimal seminggu sekali agar anak terbiasa untuk mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.
- Menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama misalnya dengan *active speaker*. Apabila sudah ada sebaiknya digunakan, tidak hanya disimpan di dalam almari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Kemampuan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai kemampuan motorik kasar melalui metode lain yang lebih menarik bagi anak.
- Penerapan kegiatan senam irama dapat dipakai sebagai referensi bagi penelitian yang terkait dengan aspek-aspek

perkembangan anak selain aspek perkembangan motorik
khususnya motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azmi, Zul. dkk. 2018. *Memahami Kualitatif dan Akuntansi*. Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara Vol 11. 1
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Latif, Muktar. dkk. 2003 *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Paduan Lengkap Mengajar PAUD Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Yogyakarta: Pinus.
- Partini, 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta:Indeks
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majelengka: Nusa Media.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sivianjari, Anna. 2014. *Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Simpai Bagi Peserta Didik di Bustanul Athfal Aisiyah Sucen 3 Salam Magelang*. (Skripsi).
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Sutari, Sri. 2014. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak TK dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di BA Aisiyah Mranggen II Srumbung Magelang*. (Skripsi).
- Sutrisno, Budi. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Softskill Melalui pembelajaran Senam Fantasi Kepada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandungan Magelang*, (Skripsi)
- Wariatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidikan PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: konsep dan praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Woerjati, Farida Mulyaningsih, Pamuji Sukoco, Sri Mawarti, F.Suharjana, *Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama*, Program studi PJKR, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm 30
- Yusuf LN, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

A. Tabel Hasil Observasi

Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Motorik Kasar pada
Anak Kelompok A RA Masyithoh Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Abi			√		√			√			√	6	50.00 %	MB	
2	Zaky		√				√	√				√	7	58.33 %	MB	
3	Arva			√	√						√		√	6	50.00 %	MB
4	Bryan	√				√			√				√	8	66.67 %	MB
5	Aisyah		√				√			√			√	7	58.33 %	MB
6	Arya			√			√		√				√	5	41.67 %	BB
7	Ziha			√		√		√				√		8	66.67 %	MB
8	Uma			√			√			√			√	4	33.33 %	BB
9	Yara			√	√					√		√		7	58.33 %	MB

Hasil Observasi Siklus 1 (Pertemuan 1)

Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A RA Masyithoh
Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Abi			√		√		√				√		8	66.67 %	MB
2	Zaky		√			√		√				√		9	75.00 %	BSH
3	Arva		√		√						√	√		8	66.67 %	MB
4	Bryan	√				√			√			√		9	75.00 %	BSH
5	Aisyah		√				√		√				√	6	50.00 %	MB
6	Arya			√			√		√				√	5	41.67 %	BB
7	Ziha			√		√		√				√		8	66.67 %	MB
8	Uma			√		√				√			√	5	41.67 %	BB
9	Yara			√	√					√		√		7	58.33 %	MB
10	Khans		√				√			√			√	5	41.67 %	BB

	a														%	
11	Radita		√				√		√				√	6	50.00 %	MB
12	Shakila			√	√				√				√	8	66.67 %	MB
13	Shafia		√			√				√			√	6	50.00 %	MB
14	Hayfa	√					√			√			√	6	50.00 %	MB
15	Ibra		√				√			√			√	5	41.67 %	BB

Hasil Observasi Siklus 1 (Pertemuan 2)

Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A RA Masyithoh Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Abi		√			√		√				√		9	75.00%	BSH
2	Zaky		√			√		√				√		9	75.00%	BSH
3	Arva		√			√				√			√	6	50.00%	MB
4	Bryan	√				√			√			√		9	75.00%	BSH
5	Aisyah		√			√			√			√		8	66.67%	MB
6	Arya			√		√			√			√		7	58.33%	MB
7	Ziha		√			√			√			√		8	66.67%	MB
8	Uma			√		√			√				√	6	50.00%	MB
9	Yara			√	√				√			√		8	66.67%	MB
10	Khansa		√				√		√				√	6	50.00%	MB
11	Radita		√				√			√			√	5	41.67%	BB
12	Shakila			√	√				√			√		8	66.67%	MB
13	Shafia	√				√			√			√		9	75.00%	BSH
14	Hayfa	√				√				√			√	7	58.33%	MB
15	Ibra		√				√			√			√	5	41.67%	BB

Hasil Observasi Siklus 1 (Pertemuan 3)

Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A RA Masyithoh
Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Abi	√				√		√				√		10	83.33 %	BS
2	Zaky	√				√		√				√		10	83.33 %	BS
3	Arva		√			√				√			√	6	50.00 %	MB
4	Bryan	√				√				√		√		8	66.67 %	MB
5	Aisyah		√			√				√			√	5	41.67 %	BB
6	Arya			√		√			√				√	5	41.67 %	BB
7	Ziha		√			√				√			√	5	41.67 %	BB
8	Uma			√		√			√			√		7	58.33 %	MB
9	Yara			√	√				√			√		8	66.67 %	MB
10	Khansa	√				√			√			√		9	75.00 %	BS

															%	H
11	Radita		√			√			v			√		8	66.67 %	MB
12	Shakila			√		√			√			√		7	58.33 %	MB
13	Shafia	√				√			√			√		9	75.00 %	BS H
14	Hayfa	√				√			√			√		9	75.00 %	BS H
15	Ibra		√				v			√			√	5	41.67 %	BB

Hasil Observasi Siklus 2 (Pertemuan 1)

Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A RA Masyithoh
Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki					
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			
1	Abi	√				√		√				√		10	83.33%	BSB
2	Zaky	√				√		√				√		10	83.33%	BSB
3	Arva	√				√			√			√		9	75.00%	BSH
4	Bryan	√				√			√			√		9	75.00%	BSH
5	Aisyah		√			√			√			√		8	66.67%	MB
6	Arya		√				√		√				√	6	50.00%	MB
7	Ziha		√			√			√				√	7	58.33%	MB
8	Uma			√		√			√			√		7	58.33%	MB
9	Yara			√	√			√				√		9	75.00%	BSH
10	Khansa	√				√			√				√	8	66.67%	MB
11	Radita		√			√			√			√		8	66.67%	MB
12	Shakila			√		√		√				√		8	66.67%	MB
13	Shafia	√				√			√		√			10	83.33%	BSB
14	Hayfa	√			√				√		√			11	91.67%	BSB
15	Ibra		√			√			√			√		8	66.67%	MB

Hasil Observasi Siklus 2 (Pertemuan 2)
Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A RA Masyithoh
Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori			
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki								
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1						
1	Abi	√				√				√				√			9	75.00 %	BSH
2	Zaky	√				√			√					√			10	83.33 %	BSB
3	Arva	√			√			√					√				12	100%	BSB
4	Bryan	√			√			√					√				12	100%	BSB
5	Aisyah	√				√			√				√				9	75.00 %	BSH
6	Arya		√		√				√				√				9	75.00 %	BSH
7	Ziha		√		√			√					√				11	91.67 %	BSB
8	Uma		√			√			√				√				8	66.67	MB

Hasil Observasi Siklus 2 (Pertemuan 3)

Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok A RA Masyithoh Butuh

NO	NAMA	Aspek yang dinilai												Skor	Persentase	Kategori	
		Ketepatan melakukan sikap awal senam irama			Keterampilan melakukan gerak lengan			Keterampilan melakukan gerak kaki			Keterampilan melakukan koordinasi gerak lengan dan kaki						
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Abi	√				√			√			√			9	75.00%	BSH
2	Zaky	√			√			√			√				12	100%	BSB
3	Arva	√				√			√			√			9	75.00%	BSH
4	Bryan	√			√			√			√				12	100%	BSB
5	Aisyah	√				√			√			√			9	75.00%	BSH
6	Arya	√			√			√			√				12	100%	BSB
7	Ziha	√			√			√			√				12	100%	BSB
8	Uma		√			√			√			√			8	66.67%	MB
9	Yara	√			√			√			√				12	100%	BSB
10	Khansa	√			√			√			√				12	100%	BSB
11	Radita		√			√			√			√			8	66.67%	MB
12	Shakila	√			√			√			√				12	100%	BSB
13	Shafia	√			√			√			√				12	100%	BSB
14	Hayfa	√			√			√			√				12	100%	BSB
15	Ibra		√			√			√			√			8	66.67%	MB

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Ra Mawithoh Butuh
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Tahun Ajaran 2020/2021

Hari /Tanggal	: Selasa, 6 April 2021	Tema/ Sub-Tema	: Tanaman Sayur/Sayuran
Semester/ Minggu	: 2/1		Daun
Sentra	: Balok	Kelas/ Usia	: A/4 - 5 tahun
Alokasi Waktu	: 07.15 - 09.30	Jumlah Siswa	: 15 anak

KOMPETENSI DASAR :
3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.6 - 4.6
3.3 - 4.4, 3.11 - 4.11, 3.13 - 4.13, 3.14 - 4.14

KONSEP :

1. Bentuk	: Segitiga
2. Warna	: Merah
3. Ukuran	: Besar x Kecil
4. Tekstur	: Kasar
5. Bilangan	: 1
6. Kosaka	: Sayuran, Daun, Hijau
7. Huruf	: a
8. Arah	: Depan
9. Do'a	: Sebelum Tidur
10. Surat	: Al-Ikhlâs
11. Hadits	: Kasih Sayang
12. Muatan Lokal	: Menyiram Tanaman

MATERI :

- Senam Irama
- Mengenal tanaman sayuran /Daun
- Mewarnai gambar daun menggunakan cotton buds
- Membangun pasar
- Bermain bola pintar

ALAT DAN BAHAN :

- Speaker, laptop
- Gambar daun
- Sketsa gambar daun, pewarna makanan, cotton buds
- APE Balok busa
- Bola - bola kecil

RENCANA KEGIATAN :

- Senam Irama AUD
- Mewarnai gambar daun menggunakan cotton buds
- Membangun pasar
- Bermain bola pintar

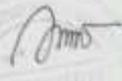
STRATEGI PEMBELAJARAN :

- Demonstrasi
- Bercerita
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

Rencana Pencapaian :

- 3.2 – 4.2 : Anak diharapkan dapat menirukan ucapan terimakasih
3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat meremas kertas
Anak diharapkan dapat menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik
3.3 – 4.4 : Anak diharapkan dapat menyatakan jika ingin BAK
3.6 – 4.6 : Anak diharapkan dapat membedakan benda yang disukai dan tidak disukai
3.11 – 4.11 : Anak diharapkan dapat menggunakan nada bercerita /memberitahu dengan tepat
3.13 – 4.13 : Anak diharapkan dapat memilih benda yang disukai dan tidak disukai
3.14 – 4.14 : Anak diharapkan dapat memilih benda yang akan digunakan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



(Umi Umayati, S.Pd.I)



Guru Kelompok



(Heti Kusmadewi, S.Pd)

RA Masyithoh Butuh
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Tahun Ajaran 2020/2021

Hari /Tanggal : Selasa, 13 April 2021 Tema/ Sub-Tema : Tanaman Bunga /Bunga Lili
Semester/ Minggu : 2/2
Sentra : Kinestetik Kelas/ Usia : A/ 4 - 5 tahun
Alokasi Waktu : 07.15 – 09.30 Jumlah Siswa : 15 anak

KOMPETENSI DASAR :
3.2 – 4.2, 3.3 – 4.3, 3.6 – 4.6
3.4 – 4.4, 3.7 – 4.7, 3.15 – 4.15, 3.11 – 4.11

KONSEP :

1. Bentuk	: Segitiga
2. Warna	: Kuning
3. Ukuran	: Besar x Kecil
4. Tekstur	: Kasar
5. Bilangan	: 1
6. Kosaka	: Bunga, Bunga Lili, Ungu
7. Huruf	: a
8. Arab	: Depan
9. Do'a	: Sebelum Makan
10. Surat	: Al-Ikhlas
11. Hadits	: Kasih Sayang
12. Muatan Lokal	: Menyiram Tanaman

MATERI :

- Senam Irama
- Mengenal bunga Lili
- Kreasi origami bunga Lili
- Bermain Bola Bowling
- Tanam bunga lili angka 1 dan 2

RENCANA KEGIATAN :

- Senam Irama AUD
- Mengenal bunga Lili
- Kreasi origami bunga Lili
- Bermain Bola Bowling
- Tanam bunga lili angka 1 dan 2

ALAT DAN BAHAN :

- Speaker, laptop
- Gambar Bunga Lili
- Kertas Origami
- Bola Bowling

STRATEGI PEMBELAJARAN :

- Demonstrasi
- Bercerita
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

Rencana Pencapaian :

- 3.2 – 4.2 : Anak diharapkan dapat menirukan ucapan terimakasih
- 3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat menaik tangan dengan berpegangan
Anak diharapkan dapat menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik
- 3.3 – 4.4 : Anak diharapkan dapat menyatakan jika ingin BAK
- 3.6 – 4.6 : Anak diharapkan dapat mengenal pola
- 3.7 – 4.7 : Anak diharapkan dapat memberi nama pada hasil karya
- 3.15 – 4.15 : Anak diharapkan dapat menghafal beberapa lagu anak sederhana
- 3.11 – 4.11 : Anak diharapkan dapat menyebutkan aturan sederhana

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



Guru Kelompok

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Heti Kusmadewi'.

(Heti Kusmadewi, S.Pd)

RA Masyithoh Butuh
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Tahun Ajaran 2020/2021

Hari / Tanggal : Selasa, 20 April 2021 Tema/ Sub-Tema : Tanaman Obat /Daun Sirih
Semester/ Minggu : 2/3 Sirih
Siswa : Persiapan Kelas/ Usia : A/ 4 - 5 tahun
Alokasi Waktu : 07.15 - 09.30 Jumlah Siswa : 15 anak

KOMPETENSI DASAR :
3.2 - 4.2, 3.3 - 4.3, 3.5 - 4.5
3.12 - 4.12, 3.13 - 4.13, 3.11 - 4.11

KONSEP :

1. Bentuk	: Lingkaran
2. Warna	: Kuning
3. Ukuran	: Besar x Kecil
4. Tekstur	: Kasar
5. Bilangan	: 1
6. Kosaka	: Daun Sirih, Obat, Hijau
7. Huruf	: a
8. Arah	: Belakang
9. Do'a	: Sebelum Makan
10. Surat	: Al-Ikhlâs
11. Hadits	: Kasih Sayang
12. Muatan Lokal	: Menyiram Tanaman

MATERI :

- Senam Irama
- Mengenal tanaman obat /daun sirih
- Warnai huruf S
- Meronce manik-manik sesuai warna
- Tebak huruf a dan I

RENCANA KEGIATAN :

- Senam Irama AUD
- Mengenal tanaman obat /daun sirih
- Warnai huruf S
- Meronce manik-manik sesuai warna
- Tebak huruf a dan I

ALAT DAN BAHAN :

- Speaker, laptop
- Gambar daun sirih
- Sketsa huruf S
- Krayon
- Rancangan warna - warni, tali benang
- Gambar huruf a dan I

STRATEGI PEMBELAJARAN :

- Demonstrasi
- Bercerita
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

Rencana Pencapaian :

- 3.2 – 4.2 : Anak diharapkan dapat meminta maaf ketika bersalah
3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat melipat kertas mengikuti garis
Anak diharapkan dapat menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik
3.5 – 4.5 : Anak diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan bantuan
3.12 – 4.12 : Anak diharapkan dapat membilang secara urut 1-5
3.15 – 4.15 : Anak diharapkan dapat menghafal beberapa lagu anak sederhana
3.11 – 4.11 : Anak diharapkan dapat membuka buku dengan kemauan sendiri
3.13 – 4.13 : Anak diharapkan dapat mengucap salam ketika akan pergi

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



Guru Kelompok

(Heti Kusmadewi, S.Pd)

RA Masyithoh Butuh
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Tahun Ajaran 2020/2021

Hari /Tanggal	: Selasa, 27 April 2021	Tema/ Sub-Tema	: Tanaman Obat
Semester/ Minggu	: 2/4		: /Temulawak
Sentra	: Balok	Kelas/ Usia	: A/ 4 - 5 tahun
Alokasi Waktu	: 07.15 – 09.30	Jumlah Siswa	: 15 anak

KOMPETENSI DASAR :

3.2 – 4.2, 3.3 – 4.3, 3.5 – 4.5
3.12 – 4.12, 3.13 – 4.13, 3.11 – 4.11

KONSEP :

1. Bentuk : Lingkaran
2. Warna : Kuning
3. Ukuran : Besar x Kecil
4. Tekstur : Kasar
5. Bilangan : 1
6. Konaka : Temulawak, Obat
7. Huruf : a
8. Arah : Belakang
9. Do'a : Sebelum Makan
10. Surat : Al-Ikhlâs
11. Hadits : Kasih Sayang
12. Muatan Lokal : Menyiram Tanaman

MATERI :

- Senam Irama
- Mengenal tanaman obat /temulawak
- Membangun Apotek herbal
- Bermain puzzle
- Meroonce lingkaran sesuai besar dan kecil

RENCANA KEGIATAN :

- Senam Irama AUD
- Mengenal tanaman obat /temulawak
- Membangun Apotek herbal
- Bermain puzzle
- Meroonce lingkaran sesuai besar dan kecil

ALAT DAN BAHAN :

- Speaker, laptop
- Gambar tanaman obat /temulawak
- Balok busa
- Puzzle
- Tali roncean
- Gambar huruf 'a' dan 1
- APE lingkaran besar dan kecil

STRATEGI PEMBELAJARAN :

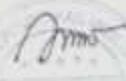
- Demonstrasi
- Bercerita
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
Senam Irama	07.15 – 07.30	Anak, guru dan peneliti
SOP Pembukaan	07.30 – 08.15	Anak & Guru
<p>Pijakan Sebelum Main</p> <p>1. Berdiskusi dan bercerita tentang Binatang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal tentang Tanaman Obat /Temulawak • Menyebutkan kosakata temulawak, obat, coklat <p>2. Melakukan tepuk : Tepuk Tanaman Obat</p> <p>Ada cabe prok 3x Vitamin c prok 3x Daun Salam prok 3x Untuk diare prok. 3x Lidah buaya prok 3x Sariawan prok 3x Jeruk nipis prok 3x Hilangkan batuk prok 3x Huk huk</p> <p>3. Menyanyikan lagu : Tanaman Obat</p> <p>Tanaman Obat banyak manfaat Berkeasiat dan bermacam-macam Ada daun sirih Jabe temulawak Dan ada kunyit juga lidah buaya</p>	08.15 – 08.30	<p>Anak & Guru</p> <p>Anak & Guru</p> <p>Anak & Guru</p>
Pijakan Saat Main	08.30 – 09.00	Guru
SOP Pijakan Sesudah Main	09.00 – 09.10	Anak & Guru
SOP Istirahat	09.10 – 09.20	Anak & Guru
SOP Recalling	09.20 – 09.30	Anak & Wali Kelas

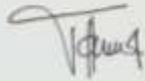
Reencana Pencapaian :

- 3.2 – 4.2 : Anak diharapkan dapat meminta maaf ketika bersalah
- 3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat melipat kertas mengikuti garis
Anak diharapkan dapat menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik ritmik
- 3.5 – 4.5 : Anak diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan bantuan
- 3.12 – 4.12 : Anak diharapkan dapat membilang secara urut 1-5
- 3.15 – 4.15 : Anak diharapkan dapat menghafal beberapa lagu anak sederhana
- 3.11 – 4.11 : Anak diharapkan dapat membuka buku dengan kemauan sendiri
- 3.13 – 4.13 : Anak diharapkan dapat mengucapkan salam ketika akan pergi

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**


(Umi Umayati, S.Pd.I)


Guru Kelompok


(Heti Kusmadewi, S.Pd)

RA Masyithob Butuh
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Tahun Ajaran 2020/2021

Hari /Tanggal	: Selasa, 4 Mei 2021	Tema/ Sub-Tema	: Cara Menanam /Tunas Batang
Semester/ Minggu	: 2/5	Kelas/ Usia	: A/ 4 - 5 tahun
Sentra	: Kinestetik	Jumlah Siswa	: 15 anak
Alokasi Waktu	: 07.15 – 09.30		

KOMPETENSI DASAR :
3.2 – 4.2, 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4

KONSEP :

1. Bentuk	: Lingkaran
2. Warna	: Kuning
3. Ukuran	: Besar x Kecil
4. Tekstur	: Halus
5. Bilangan	: 2
6. Kosaka	: tunas, batang, cara tanam
7. Huruf	: i
8. Arah	: Belakang
9. Do'a	: Sebelum Makan
10. Surat	: Al-Ikhlas
11. Hadits	: Larangan Marah
12. Muatan Lokal	: Merawat Tanaman

MATERI :

- Senam Irama
- Mengenal cara menanam /tunas batang
- Kreasi tempel tunas batang
- Bermain Bola Bowling

RENCANA KEGIATAN :

- Senam Irama AUD
- Mengenal cara menanam /tunas batang
- Kreasi tempel tunas batang
- Bermain Bola Bowling

ALAT DAN BAHAN :

- Speaker, laptop
- Gambar cara menanam tunas batang
- Kertas HVS
- Gambar tunas batang
- Lem
- APE bola bowling

STRATEGI PEMBELAJARAN :

- Demonstrasi
- Bercerita
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

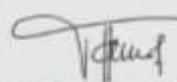
Rencana Pencapaian :

- 3.2 – 4.2 : Anak diharapkan dapat meminta maaf ketika bersalah
- 3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat menaiki tangga dengan berpegangan
- 3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik
- 3.4 – 4.4 : Anak diharapkan dapat mengatakan jika tak enak badan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**


(Umi Umayati, S.Pd.I)


Guru Kelompok


(Heti Kusmadewi, S.Pd)

RA Masyithoh Butuh
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Tahun Ajaran 2020/2021

Hari /Tanggal	: Selasa, 11 Mei 2021	Tema/ Sub-Tema	: Cara Menanam
Semester/ Minggu	: 2/6		: /Merunduk
Sentra	: Balok	Kelas/ Usia	: A/ 4 - 5 tahun
Alokasi Waktu	: 07.15 – 09.30	Jumlah Siswa	: 15 anak

KOMPETENSI DASAR :
3.2 – 4.2, 3.3 – 4.3, 3.4 – 4.4

KONSEP :

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Bentuk | : Lingkaran |
| 2. Warna | : Kuning |
| 3. Ukuran | : Besar x Kecil |
| 4. Tekstur | : Halus |
| 5. Bilangan | : 2 |
| 6. Kosaka | : cara menanam, merunduk |
| 7. Huruf | : i |
| 8. Arah | : Belakang |
| 9. Do'a | : Sebelum Makan |
| 10. Surat | : Al-Ikhlas |
| 11. Hadits | : Larangan Marah |
| 12. Muatan Lokal | : Merawat Tanaman |

MATERI :

- Senam Irama
- Mengenal cara tanam/merunduk
- Membangun perkebunan
- Puzzle bentuk-bentuk
- Meronce geometri

RENCANA KEGIATAN :

- Senam Irama AUD
- Mengenal cara tanam/merunduk
- Membangun perkebunan
- Puzzle bentuk-bentuk
- Meronce geometri

ALAT DAN BAHAN :

- Speaker, laptop
- Balok busa
- APE Puzzle
- Bentuk-bentuk geometri
- Tali roncean

STRATEGI PEMBELAJARAN :

- Demonstrasi
- Bercerita
- Bercakap-cakap
- Pemberian tugas
- Tanya jawab
- Diskusi

Rencana Pencapaian :

- 3.2 – 4.2 : Anak diharapkan dapat meminta maaf ketika bersalah
3.3 – 4.3 : Anak diharapkan dapat menaiki tangga dengan berpegangan
Anak diharapkan dapat menggerakkan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik
3.4 – 4.4 : Anak diharapkan dapat mengatakan jika tak enak badan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



(Umi Umayati, S.Pd.I)



Guru Kelompok



(Heti Kusmadewi, S.Pd)

B. Gerak, Gambar dan Lagu

a. Gerak dan lagu

No.	Lirik Lagu	Gerakan
1	Sikap awal	Sikap siap jalan ditempat. Kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan
2	Pemanasan (Lagu Balonku) Balonku ada lima Rupa-rupa warnanya Hijau kuning kelabu Merah muda dan biru	Jalan ditempat, kedua tangan dipinggang kepala menunduk ketas dan bawah 2 x 8 hitungan
3	Meletus balon hijau der Hatiku sangat kacau Balonku tinggal empat Kupegang erat-erat	Jalan ditempat, tangan dipinggang, kepala tengok kanan kiri 2 x 8 hitungan
4	Sikap awal (Musik bebas)	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan
5	Inti (Lagu Heli) Aku punya anjing kecil Ku beri nama Helii Ia senang bermain-main Sambil berlari-lari	Melangkah 2 langkah ke kanan tangan kanan diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca) Melangkah 2 langkah ke kiri tangan kiri diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca)
6	Heli.... Kemari....	Loncat ke depan 2x kemudian ke belakang 2x

	Ayo lari-lari	tangan di pinggang, dilanjutkan jalan di tempat
7	Sikap awal (Musik bebas)	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan
8	Inti (Lagu Burung KakakTua) Burung Kakaktua Hinggap di jendela Kakek sudah tua Giginya tinggal dua	Kedua tangan direntang, kaki digerakkan secara silang disamping badan 2 x 8 hitungan
9	Trekdung trekdung Trekdung lalala Trekdung trekdung Trekdung lalala Burung kakaktua	Kedua tangan direntang, kaki digerakkan secara silang disamping badan, sambil memutar badan 2 x 8 hitungan
10	Sikap awal (Musik bebas)	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan
11	Inti (lagu naik-naik kepuncak gunung) Naik-naik ke puncak gunung Tinggi-tinggi sekali	kedua tangan diayunkan ke depan, diikuti gerakan kedua kaki 2 x 8 hitungan
12	Kiri kanan ku lihat saja Banyak pohon cemara Kiri kanan ku lihat saja Banyak pohon cemara	kedua tangan diayunkan ke samping kanan dan kiri 2 x 8 hitungan
13	Sikap awal (Musik bebas)	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan
14	Pendinginan	Kaki melangkah ke kanan

	(lagu nina bobok) Nina Bobok oh Nina bobok Kalau tidak Bobok digigit nyamuk Nina Bobok oh Nina bobok Kalau tidak Bobok digigit nyamuk	dan ke kiri, gerakan tangan seperti orang salam 2 x 8 hitungan
15	Musik bebas	Gerakan menghirup nafas, kedua tangan diayunkan dari bawah ke atas kepala secara perlahan-lahan. Kemudian diayunkan turun secara perlahan-lahan. Gerakan diulangi sebanyak 2x 8 hitungan
16	SELESAI	

b. Gerak dan Gambar

No.	Gerakan	Gambar
1	Sikap siap jalan ditempat. Kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan	
2	Jalan ditempat, kedua tangan dipinggang kepala menunduk ketas dan bawah 2 x 8 hitungan	

		
3	Jalan ditempat, tangan dipinggang, kepala tengok kanan kiri 2 x 8 hitungan	

		
4	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan	

5	<p>Melangkah 2 langkah ke kanan tangan kanan diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca)</p> <p>Melangkah 2 langkah ke kiri tangan kiri diputar 2x (seperti gerakan mengelap kaca)</p>	 A person wearing a dark blue hoodie and pants is standing on a paved area outdoors. They are performing a side-step exercise. Their right arm is extended to the side, and they appear to be rotating it. The background shows green trees and a clear sky.
6	<p>Loncat ke depan 2x kemudian ke belakang 2x tangan di pinggang, dilanjutkan jalan di tempat</p>	 A person wearing a dark blue hoodie and pants is standing on a paved area outdoors. They are performing a jumping exercise. Their hands are on their hips, and they appear to be in the middle of a jump or about to jump. The background shows green trees and a clear sky.

7	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan	
8	Kedua tangan direntang, kaki digerakkan secara silang disamping badan 2 x 8 hitungan	

		
9	<p>Kedua tangan direntang, kaki digerakkan secara silang disamping badan, sambil memutar badan 2 x 8 hitungan</p>	

		
10	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan	

11	kedua tangan diayunkan ke depan, diikuti gerakan kedua kaki 2 x 8 hitungan	
12	kedua tangan diayunkan ke samping kanan dan kiri 2 x 8 hitungan	

		
13	Sikap siap, kedua tangan di pinggang, jalan ditempat 2 x 8 hitungan	

14	<p>Kaki melangkah ke kanan dan ke kiri, gerakan tangan seperti orang salam 2 x 8 hitungan</p>	
15	<p>Gerakan menghirup nafas, kedua tangan diayunkan dari bawah ke atas kepala secara perlahan-lahan. Kemudian diayunkan turun secara perlahan-lahan. Gerakan diulangi sebanyak 2x 8 hitungan</p>	

		
16	SELESAI	

C. Dokumentasi Foto Kegiatan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Firda Dias Apriani
TTL : Temanggung, 10 Mei 1998
Alamat : Tawang Sari RT 2 RW 8, Kecamatan Kedu,
Kabupaten Temanggung
No. WA : 08814174138
Email : firdadiasa98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Kedu
2. SD Negeri 01 Kedu
3. SMP Negeri 1 Temanggung
4. SMA Negeri 3 Temanggung
5. UIN Walisongo Semarang